BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Paparan data pelaksanaan pra tindakan

Pada hari kamis tanggal 27 maret 2014 peneliti bersama teman dari IAIN Tulungagung datang ke MTs Darul Huda Wonodadi Blitar. Peneliti mengadakan pertemuan dengan kepala madrasah. Pada pertemuan tersebut, peneliti meminta izin untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas di MTs tersebut. Pada saat itu peneliti belum bisa menyerahkan surat penelitian dikarenakan masih menunggu pengesahan dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Peneliti juga menyampaikan bahwa subyek penelitian adalah kelas VII untuk mata pelajaran matematika, Bapak Asyharul Muttaqin selaku kepala madrasah dengan tangan terbuka memberikan izin kepada peneliti, dan juga menyarankan agar penelitian dan penyusunan skripsi bisa segera terselesaikan. Kepala sekolah juga meminta kepada peneliti apabila penyusunan skripsi telah selesai, pihak madrasah juga harus diberikan satu set skripsi sebagai arsip perpustakaan, guna memberikan sumbangan yang besar bagi praktik pembelajaran di sekolah tersebut. Kepala madrasah tersebut menyarankan peneliti menemui guru matematika kelas VII untuk membicarakan keperluan peneliti dan langkah-langkah selanjutnya. Berhubung guru matematika kelas VII pada hari itu tidak hadir di madrasah, maka peneliti memutuskan untuk bertemu dengan beliau pada pertemuan selanjutnya saat peneliti mengantarkan surat izin penelitian dihari berikutnya.

Pada hari selasa tanggal 1 april 2014 peneliti datang kembali ke MTs Darul Huda guna memberikan surat izin penelitian dari kampus sekaligus menemui guru matematika kelas VII. Setelah surat disampaikan kepada kepala Madrasah, peneliti melanjutkan kegiatan dengan menemui guru matematika kelas VII yang pada waktu itu ada di kantor guru. Pada pertemuan itu peneliti mengutarakan maksud dan tujuan diadakan penelitian serta sekaligus melakukan observasi dan wawancara untuk mengetahui situasi dan kondisi kegiatan pembelajaran matematika, serta keaktifan siswa dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran.

Observasi awal dilakukan melalui pengamatan secara langsung, yaitu pada saat guru mengajar matematika kelas VII-B, Syukurnya pada hari itu ternyata bertepatan dengan jadwal pelajaran matematika. Dari hasil observasi awal ini dapat diketahui bahwa pada saat pembelajaran matematika berlangsung siswa terlihat pasif dalam menanggapi materi dan kurang bersemangat, hal ini karena metode yang digunakan masih bersifat konvensional. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Anik Kumaidah, peneliti memperoleh keterangan dari beliau bahwa dalam pembelajaran matematika banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang sudah ditetapkan dalam mata pelajaran matematika yaitu ≥ 70. Kutipan wawancara antara peneliti dan guru matematika kelas VII adalah sebagai berikut:

Peneliti : *Bagaimana kondisi kelas VII-B saat pembelajaran berlangsung terutama pelajaran matematika?*
Guru : *Terkondisikan dengan efektif dalam menerima pelajaran.*

Peneliti : Apa yang menyebabkan siwa ramai dalam proses pembelajaran khususnya pelajaran matematika?

Guru : Ada beberapa penyebab siswa ramai saat pelajaran :

- *Karena suasana kelas yang kurang mendukung, misalnya saat cuaca panas, siswa sering merasa kurang nyaman dalam belajar.*
- *Sarana dan prasarana dalam pembelajaran masih kurang mendukung.*

Peneliti : Metode pembelajaran apa yang sering digunakan guru ketika pembelajaran berlangsung ?

Guru : Metode yang sering digunakan diantaranya quis,/ tebak-tebakan, praktik, diskusi dan ceramah.

Peneliti : Bagaimana pemahaman siswa kelas VII-B pada mata pelajaran matematika ?

Guru : Pemahaman siswa kelas VII-B terkait mata pelajaran matematika masih kurang dibandingkan dengan kelas yang lain, terbukti pada hasil evaluasi/ nilai-nilai akhir yang diberikan kepada siswa.

Peneliti : Berapa nilai rata-rata pada mata pelajaran matematika untuk materi garis dan sudut ?

Guru : Nilai rata-rata masih berkisar 50-65 sedangkan KKM yang harus dipenuhi adalah 70.

Peneliti : Pernahkah ibu menggunakan pendekatan pembelajaran metakognitif dalam pembelajaran matematika?

Guru : Belum pernah.[70]

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperoleh beberapa informasi bahwa siswa kelas VII-B masih lemah dalam memahami materi pelajaran matematika. Selain permasalahan itu, di madrasah ini belum pernah diterapkan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran metakognitif.

Pada hari itu pula peneliti dengan guru matematika kelas VII-B membahas kapan kegiatan penelitian bisa untuk dilaksanakan. Pada pertemuan tersebut, di sepakati penelitian dapat dimulai pada hari kamis tanggal 3 April 2014, dimana pada hari itu mata pelajaran matematika diajarkan di kelas VII-B. Secara lebih rinci beliau menjelaskan bahwa jadwal mengajar matematika di kelas VII-B adalah pada hari selasa jam ke 8 s/d 9 atau pukul 12.25 - 13.45 WIB, dan

[70]Wawancara dengan Ibu Anik, tanggal 03 april 2014

hari kamis jam ke-3 dan 4 atau pukul 08.20 s/d 09.40, kemudian dilanjutkan lagi setelah jam istirahat yaitu jam ke-5 atau pukul 09.50-10.30. Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri, 1 mahasiswa IAIN Tulungagung (teman sejawat), dan guru mata pelajaran matematika kelas VII-B yang bertindak sebagai pengamat atau *observer*. Pengamat bertugas untuk mengamati kegiatan peneliti dan siswa selama proses pembelajaran.

Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu akan dilaksanakan tes awal (*pre test*). Setelah sekian waktu mengobrol dengan guru mapel matematika kelas VII akhirnya diperoleh kesepakatan bahwa tes awal (*pre test*) akan dilaksanakan pada pertemuan awal peneliti dengan peserta didik yaitu tanggal 3 April 2014 jam ke-2 dan 3 atau pukul 08.20 s/d 09.40.

Sesuai dengan rencana awal, pada hari kamis 3 April 2014, pukul 08.20 WIB peneliti melakukan *pre test* di kelas VII-B yaitu sebanyak 26 siswa, tetapi ada 4 siswa yang tidak masuk karena sakit sehingga yang mengikuti *pre test* menjadi 22 siswa. *Pre Test* berlangsung dengan tertib dan lancar selama 40 menit. Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban siswa untuk mengetahui hasil *pre test*. Adapun hasil rekapitulasi *pre test* disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Rekapitulasi Tingkat Pemahaman Matematika Siswa Berdasarkan *Pre Test*

NO	NAMA	Tingkat pemahaman	Kriteria Umum
1	ATS	2	Cukup memuaskan dengan banyak kekurangan
2	ARZ	3	Memuaskan dengan sedikit kekurangan
3	AK	3	Memuaskan dengan sedikit kekurangan
4	ASR	2	Cukup memuaskan dengan banyak kekurangan
5	CHA	1	Tidak memuaskan
6	DSN	2	Cukup memuaskan dengan banyak kekurangan
7	EME	2	Cukup memuaskan dengan banyak kekurangan
8	FMH	3	Memuaskan dengan sedikit kekurangan
9	IKH	4	Superior
10	MAF	2	Cukup memuaskan dengan banyak kekurangan
11	MAN	-	-
12	MDF	1	Tidak memuaskan
13	MEP	-	-
14	MKW	3	Memuaskan dengan sedikit kekurangan
15	MTR	-	-
16	MRS	4	Superior
17	MFA	2	Cukup memuaskan dengan banyak kekurangan
18	MKR	2	Cukup memuaskan dengan banyak kekurangan
19	NFR	3	Memuaskan dengan sedikit kekurangan
20	NDL	2	Cukup memuaskan dengan banyak kekurangan
21	NH	2	Cukup memuaskan dengan banyak kekurangan
22	RS	2	Cukup memuaskan dengan banyak kekurangan
23	SNS	2	Cukup memuaskan dengan banyak kekurangan
24	TWA	4	Superior
25	USK	3	Memuaskan dengan sedikit kekurangan
26	ZA	-	-
	Jumlah	54	
	Jumlah siswa yang memiliki level minimal 3		9
	Tuntas pemahaman		9/22x100%=40,9%

Keterangan : Deskripsi tingkat pemahaman ada pada bab III hal. 51-52

Tabel 4.2 Sebaran Frekuensi Tingkat Pemahaman Siswa Berdasarkan *Pre Test*

Tingkat	Frekuensi	Persentase
(4) Superior	3	13,64%
(3) Memuaskan dengan sedikit kekurangan	6	27,27%
(2) Cukup memuaskan dengan banyak kekurangan	11	50,00%
(1) Tidak memuaskan	2	9,09%
Total	22	100%

Berdasarkan tabel 4.1 dan 4.2 diatas dapat kita ketahui bahwa rata-rata pemahaman siswa berada pada tingkat 1 dan 2. Tingkat 1 menunjukkan bahwa, pemahaman matematika siswa tidak memuaskan. Adapun kesalahan yang nampak dari kebanyakan siswa pada tingkat ini adalah menunjukkan sedikit atau tidak sama sekali pemahaman terhadap konsep-konsep, komputasi tidak benar dan penjelasan tidak memuaskan. Tingkat 2 dalam *pre test* memiliki frekuensi paling banyak yaitu 11 siswa atau 50% dari total siswa yang mengikuti *pre test*. Adapun kesalahan umum yang ditemukan peneliti pada jawaban siswa dengan tingkat 2 ini adalah dalam hal komputasi. Sedangkan untuk siswa yang dikantakan tuntas minimal tingkat 3 ada 9 orang atau sebesar 40,09% dari total siswa peserta tes, dari 9 orang tersebut sudah terlihat adanya pemahaman yang baik terhadap materi yang diujikan dalam *pre test*, mulai dari menjawab dengan komputasi yang benar, penjelasan efektif, dan memenuhi pemecahan masalah yang diinginkan.

Selain data hasil pemahaman diatas peneliti juga merekapitulasi hasil belajar siswa berdasarkan jawaban *pre test*. Adapun hasil belajar siswa disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Belajar Matematika Siswa berdasarkan *Pre Test*

NO	NAMA	NILAI					Jumlah	Ketuntasan belajar (T/TT)
		1	2	3	4	5		
		10	10	20	30	30	100	
1	ATS	0	20	5	15	10	50	TT
2	ARZ	10	10	20	20	10	70	T
3	AK	10	10	20	30	0	70	T
4	ASR	10	10	15	5	0	40	TT
5	CHA	10	0	10	15	0	35	TT
6	DSN	10	10	0	25	5	50	TT
7	EME	10	10	20	0	0	40	TT
8	FMH	10	10	10	20	20	70	T
9	IKH	10	10	20	30	30	100	T
10	MAF	10	10	10	0	10	40	TT
11	MAN	-	-	-	-	-	-	-
12	MDF	10	10	10	0	0	30	TT
13	MEP	-	-	-	-	-	-	-
14	MKW	10	10	15	20	15	70	T
15	MTR	-	-	-	-	-	-	-
16	MRS	10	10	10	30	30	90	T
17	MFA	10	10	20	5	0	45	TT
18	MKR	10	10	10	0	0	30	TT
19	NFR	10	10	20	20	10	70	T
20	NDL	10	10	20	0	0	40	TT
21	NH	10	10	15	5	0	40	TT
22	RS	10	10	15	20	0	55	TT
23	SNS	10	10	15	5	0	40	TT
24	TWA	10	10	20	30	20	90	T
25	USK	10	10	20	20	15	75	T
26	ZA	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH							1240	
NILAI Rata - Rata							56,3636364	
Jumlah siswa peserta test							22	
Jumlah siswa yang tuntas test							9	
Jumlah siswa yang tidak tuntas							17	

Tabel berlanjut.....

Tabel lanjutan.....

Ketuntasana belajar (%)	40,90%	

Keterangan :

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa nilai siswa masih tergolong rendah, hal itu terlihat dari jumlah rata-rata nilai *pre test* siswa adalah 56,363 dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70. Selain itu, dari 22 siswa yang mengikuti tes awal, baru ada 9 siswa yang telah tuntas dan masih ada 13 siswa yang belum tuntas, dengan prosentase ketuntasan belajar adalah 40,90 %.

Berdasarkan jawaban siswa pada tes awal, peneliti menemukan ada beberapa siswa yang melakukan kesalahan dalam hal komputasi, salah satunya adala soal no 5. Hal itu bisa dilihat dari gambar 4.1 dibawah ini

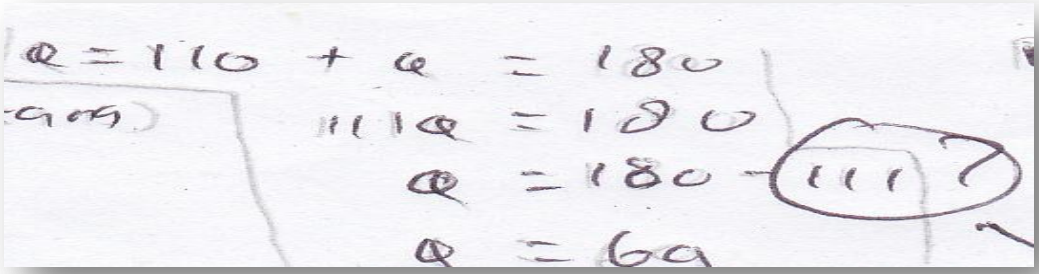

Gambar 4. 1 Hasil Jawaban Siswa yang Salah dalam Hal Komputasi pada soal no 5

Selain itu juga ditemukan siswa yang menjawab soal dengan tidak memenuhi pemecahan masalah yang diinginkan. Kesalahan itu terjadi pada soal no 4a

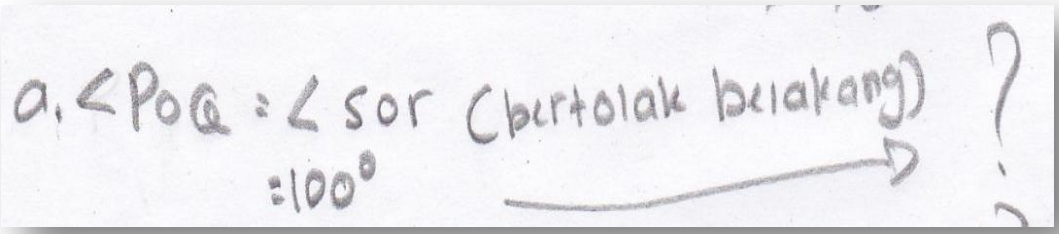

Gambar 4. 2 Hasil Jawaban Siswa yang tidak memenuhi pemecahan masalah pada No 4.a

Pada soal nomer 1,2, dan 3 kebanyakan siswa sudah mampu mengerjakan dengan baik. Setelah mengakhiri pertemuan dengan siswa kelas VII-B, peneliti dan guru matematika kelas VII-B menuju ke kantor guru untuk berdialog tentang siswa yang layak dijadikan sebagai subyek wawancara. Hasil pembicaraan dengan guru, siswa yang disarankan untuk diwawancarai adalah siswa dengan kode penelitian IKH mewakili siswa yang berkemampuan tinggi, USK mewakili siswa dengan kemampuan sedang, dan MKW mewakili siswa dengan kemampuan rendah.

1. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan (Siklus I)

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa siklus, dimana siklus selanjutnya merupakan perbaikan dari siklus sebelumnya. Apabila pada siklus selanjutnya data yang diperoleh sudah sesuai dengan harapan peneliti, maka penelitian bisa dihentikan. Pelaksanaan tindakan terbagi dalam 4 tahap, yaitu

tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara terperinci pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut: 1). Menyusun rencana pembelajaran yang mengacu pada Pendekatan Pembelajaran Metakognitif 2). Menyiapkan materi pelajaran tentang sub bab sudut dan garis (sudut komplemen, suplemen, dan sudut yang dibentuk oleh dua garis sejajar yang dipotong oleh garis lain) 3). Menyiapkan lembar observasi aktifitas peneliti, aktifitas peserta didik 4). Menyiapkan lembar kerja metakognitif, yang berupa lembar kerja pengamatan kemampuan diri 5). Membuat pedoman wawancara untuk mengetahui respon pembelajaran 6). Membuat lembar penilaian yang sesuai dengan kompetensi atau tujuan pembelajaran 7). Mengkoordinasikan rancangan pembelajaran dalam pelaksanaan tindakan dengan guru matematika kelas VII-B.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 8 April 2014, jam ke 8-9 atau pukul 12.25 - 13.45 WIB. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran matematika dan teman sejawat sebagai pengamat yang mengamati proses pembelajaran. Pada saat tindakan berlangsung, pengamat melakukan observasi menggunakan lembar observasi yang telah

disiapkan oleh peneliti sebelumnya. Pengamat mengamati semua aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dan siswa tanpa mengganggu kegiatan belajar siswa. Peneliti memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan dijawab serempak oleh siswa. Kemudian peneliti mengabsen satu persatu siswa. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan peneliti mengajar dikelas VII-B, yaitu untuk meningkatkan pemahaman matematika siswa., sekaligus memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Pada awal pembelajaran peneliti bersama dengan siswa membuat peraturan-peraturan yang harus ditaati selama kegiatan pembelajaran. Peraturan ini di buat guna menciptakan situasi yang kondusif dalam pembelajaran. Adapun peraturan yang disepakati peneliti dengan siswa adalah sebagai berikut :

1. Siswa harus belajar dengan serius.
2. Siswa dilarang untuk membicarakan topik lain diluar pelajaran.
3. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan peneliti secara mandiri.
4. Berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan nilai yang maksimal.

Peraturan yang dibuat bersama siswa kemudian dijadikan pijakan awal peneliti untuk memasuki kegiatan penyampaian materi, materi yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran ini adalah sudut berkomplemen dan bersuplemen. Selama penyampaian materi pelajaran peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang dianggap belum jelas atau sulit dipahami, dalam sesi tanya jawab kali ini masih banyak siswa yang pasif.

Setelah proses tanya jawab antara siswa dan peneliti selesai, peneliti membagikan lembar kerja metakognitif yang dilengkapi kolom pengamatan kemampuan diri. Lembar kerja dengan kolom pengamatan kemampuan diri bisa dilihat pada lampiran 25. Peneliti membagikan lembar kerja tersebut secara merata kepada siswa, setelah semua siswa menerima lembar kerja, peneliti menyampaikan langkah – langkah pengisian lembar kerja tersebut. Beberapa hal yang perlu disampaikan peneliti dalam pengisian lembar kerja tersebut adalah :

a. Peneliti meminta siswa untuk mengisi identitas siswa pada lembar kerja.
b. Peneliti meminta siswa untuk mengerjakan lembar kerja secara mandiri, hal ini berguna untuk menumbuhkan kesadaran *(awareness)* berfikir mereka
c. Jika ada siswa yang belum bisa menyelesaikan soal yang ada pada lembar kerja, peneliti meminta siswa untuk mengisi kolom kesulitan yang ditemui sesuai dengan permasalahan yang ditemui siswa.
d. Bagi siswa yang belum paham tentang soal yang ada pada lembar kerja, diberikan kesempatan untuk bertanya.
e. Waktu pengerjaan lembar kerja adalah 20 menit.

Setelah langkah-langkah pengisian lembar kerja disampaikan oleh peneliti, peneliti mempersilahkan siswa untuk mengerjakan lembar kerja. Selama proses mengisi lembar kerja, peneliti mengamati ketertiban siswa dalam mentaati peraturan yang disepakati di awal pembelajaran. Pada kenyataanya masih banyak siswa yang melanggar aturan yang telah disepakati. Hal itu terbukti dengan adanya diskusi dalam menyelesaikan soal yang ada pada lembar kerja. Setelah 20

menit berjalan, peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan lembar kerja yang telah mereka isi. Peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap lembar kerja-lembar kerja yang sudah terkumpul. Dari lembar kerja tersebut peneliti menemukan kebanyakan siswa masih merasa kesulitan untuk mengisi kolom kemampuan diri. Hal itu bisa dilihat dari hasil pekerjaan siswa yang belum lengkap, akan tetapi kolom kesulitan yang disediakan belum juga di isi. Contoh lembar kerja yang belum diisi secara sempurna oleh siswa dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

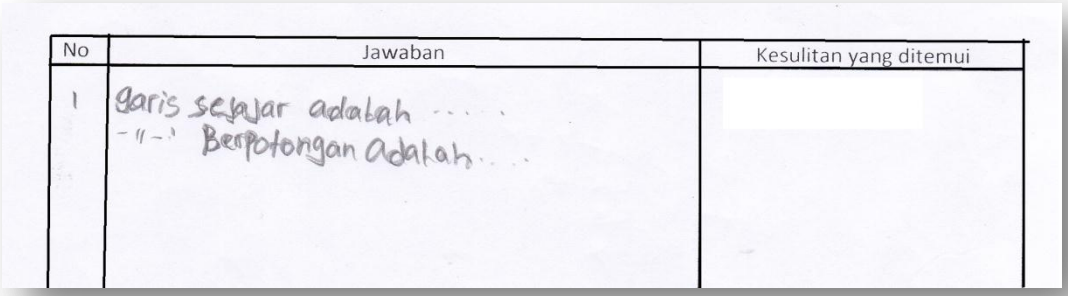

No	Jawaban	Kesulitan yang ditemui
1	garis sejajar adalah ..... -"- Berpotongan adalah.....	

Gambar 4. 3 Kesulitan siswa dalam mengisi lembar kerja dan kolom pengamatan kemampuan diri.

Pada akhir pembelajaran peneliti dengan siswa menyimpulkan secara bersama-sama materi pelajaran yang telah dipelajari hari ini, selain itu peneliti juga memberikan motivasi kepada siswa untuk mengontrol dan mengatur (*Self Regulation Skill*) cara belajar mereka. Hal itu bisa dilakukan dengan menerapkan strategi-strategi belajar semisal belajar menghafal, belajar kelompok, membuat jurnal belajar, mencoba mengerjakan soal-soal terkait materi pelajaran, dan lain-

lainnya. Sebelum pembelajaran diakhiri peneliti menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca doa bersama-sama dan di tutup dengan salam.

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari kamis tanggal 10 april 2014 yaitu jam ke 3 s/d 4 atau pada 08.20 s/d 09.40, kemudian dilanjutkan lagi setelah jam istirahat yaitu jam ke-5 atau pukul 09.50-10.30. Pada pertemuan yang kedua ini peneliti menyampaikan materi kedudukan dua garis sejajar, berimpit, berpotongan, dan bersilangan, yang merupakan materi lanjutan dari materi sebelumnya. Secara umum langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah sama dengan langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan pertama, dan dari kegiatan pembelajaran pertemuan kedua ini diperoleh data yang bersumber dari kegiatan tanya jawab dengan peserta didik, adapun hasil tanya jawabnya adalah sebagai berikut :

Peneliti : Dari penjelasan bapak tadi apa ada yang mau ditanyakan ? (semua siswa terdiam)
Kalau belum ada sekarang bapak mau bertanya kepada salah satu dari kalian untuk menguji kepahaan kalian terhadap materi yang bapak jelaskan tadi.
IKH, coba berikan bapak contoh garis yang sejajar diruangan ini!
Siswa : Tembok sebelah utara dan tembok sebelah selatan pak, (sambil menunjuk tembok utara dan selatan yang saling berhadapan)
Peneliti : Iya...bagus sekali, kenapa tembok tersebut disebut sejajar?
Siswa : Karena ketika tembok tersebut diteruskan sampai kearah barat maka tidak akan ditemui perpotongan antara kedua tembok tersebut.
Peneliti : Bagus , sekarang untuk garis yang berpotongan tolong NH jelaskan ?
Siswa : (Sambil menoleh kekanan dan kekiri) , belum paham pak.....
Peneliti : Baik kalau begitu apak jelaskan sekali lagi ya....garis berpotongan adalah dua garis yang memiliki titik persekutuan, contoh diruangan ini adalah garis-garis yang ada dilantai ini (sambil menunjukkan

perpotongan garis yang ada dilantai)

NH	:	*Ow.....iya pak...insya allah paham sekarang.....*
Peneliti	:	*Baik.....seperti pertemuan pertama ...bapak akan membagikan lembar kerja...ya...tolong agar diisi kolom kesulitannya, tidak usah malu-malu seperti pada pertemuan kemarin ya....*
Siswa	:	*Iya pak.....*

Setelah kegiatan tanya jawab selesai, peneliti membagikan lembar kerja pengamatan kemampuan diri. Selain itu peneliti lebih menekankan dan memotivasi siswa untuk mengisi lembar kerja sesuai dengan pengetahuan diri, menggunakan jenis-jenis pengetahuan yang telah diperoleh, dan mengontrol pelaksanaan pengerjaan soal yang telah dilengkapi dengan kolom pengamatan diri dengan rasa percaya diri dan tidak malu-malu lagi seperti pada pertemuan pertama.

Pada pertemuan ini juga, peneliti menyampaikan bahwa pada pertemuan selanjutnya akan dilaksanakan tes akhir sebagai tolak ukur untuk melihat keberhasilan belajar siswa selama diajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran metakognitif.

3. Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga ini dilakukan pada hari selasa 22 april 2014 jam ke 8-9 atau pukul 12.25-13.45 WIB. Peneliti memulai pelajaran dengan mengucap

salam dan dijawab serempak oleh siswa. Kemudian peneliti mengabsen siswa satu persatu. Setelah kegiatan absensi siswa selesai, peneliti memberikan soal tes akhir pada siswa dan meminta siswa untuk mengerjakan tes tersebut secara sungguh-sungguh, tidak saling mencontoh. Format soal tes akhir dapat dilihat pada lampiran 18. Selama mengerjakan soal tes akhir peneliti menemukan ada beberapa siswa yang masih gaduh dan mencoba untuk bekerja sama untuk menyelesaikan soal. Peneliti memberikan teguran kepada siswa yang mencoba berdiskusi dan mengingatkan agar mengerjakan sesuai dengan kemampuannya sendiri.

Setelah semua siswa selesai mengerjakan tes, peneliti meminta siswa mengumpulkan hasil pekerjaan tesnya. Sebelum pembelajaran diakhiri, peneliti menyampaikan beberapa hal yang berkenaan dengan pentingnya materi garis dan sudut dalam kehidupan sehari-hari, serta memberikan nasehat berupa motivasi untuk semangat belajar demi masa depan mereka. Selanjutnya peneliti menyampaikan terimakasih atas perhatian seluruh siswa dan akhirnya pembelajaran ditutup dengan mengucapkan salam.

c. Tahap Observasi

1. Observasi Peneliti dan Siswa

Pengamatan dilakukan oleh dua orang pengamat (*observer),* yaitu satu teman sejawat dan satu pengamat dari pihak sekolah yaitu Ibu Anik Kumaidah yang sekaligus guru mapel Matematika kelas VII-B.

Adapun peran dari *observer* adalah mengikuti seluruh kegiatan belajar mengajar, mengisi lembar kerja observasi guru dan siswa yang disediakan oleh

peneliti sesuai dengan petunjuk peneliti dan mencatat temuan atau saran yang dapat menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I yang kemudian disusun menjadi catatan lapangan. Tahap observasi dilaksakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan penelitian, dimana peneliti bertindak sebagai pengajar.

Dalam observasi kali ini peneliti membagi format observasi menjadi dua jenis, yaitu lembar observasi aktifitas guru dan lembar observasi aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hasil pengamatan aktivitas yang diperoleh oleh pengamat selama kegiatan pembelajaran pada siklus satu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Pengamat I		Pengamat II	
		Nilai	Diskriptor	Nilai	Diskriptor
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari – hari	4	b	3	b,c
	2. Menyampaikan tujuan	3	c,d	3	c,d
	3. Menyediakan sarana yang dibutuhkan oleh peserta didik.	5		5	
Inti	1. Meminta peserta didik memahami lembar kerja.	4	a	3	a,d
	2. Membimbing dan mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan memahami materi garis dan sudut	4	b	4	b
	3. Membantu kelancaran kegiatan berdiskusi.	4	c	4	c
	4. Merespon kegiatan belajar siswa .	3	a,d	3	a,d
Akhir	1. Mengakhiri pembelajaran.	5		5	
TOTAL		32		30	

Keterangan : Hasil dari tabel diatas diperoleh berdasarkan lampiran 8.

Berdasarkan data tersebut, nilai yang diperoleh dari pengamat I adalah 32, pengamat II adalah 30, sehingga nilai rata-rata yang diperoleh sebagai berikut : $\bar{x} = \frac{jumlah\ data}{banyak\ data} = \frac{32+30.}{2} = 31$. Jadi prosentase keberhasilan aktivitas peneliti (NR) yang diperoleh adalah $NR = \frac{A}{Y} x100\% = \frac{31}{40} x100\% = 77{,}5\%$. Dari hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa peneliti telah melaksankan aktivitas sesuai dengan apa yang telah direncanakan meskipun ada hal-hal yang tidak dilakukan peneliti sesuai kerangka pembelajaran yang ada dan taraf keberhasilan tindakan peneliti berada pada katergori **CUKUP.**

Sementara itu hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pendekatan pembelajaran metakognitif dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Lembar observasi aktivitas siswa siklus I

Tahap	Indikator	Pengamat I		Pengamat II	
		Nilai	Diskriptor	Nilai	Diskriptor
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari – hari	4		3	
	2. Memperhatikan tujuan	3		3	
	3. Memahami lembar kerja	4		4	
Inti	1. Peserta didik terlibat dalam kegiatan pembelajaran.	5		5	
	2. Mengerjakan tugas pada lembar kerja.	4		4	
Akhir	1. Mengakhiri pembelajaran	5		5	
TOTAL		25		24	

Berdasarkan data tersebut,nilai yang diperoleh dari pengamat I adalah 25 dan pengamat II adalah 24

Sehingga nilai rata-rata yang diproleh adalah sebagai berikut:

$\bar{X} = \frac{jumlah\ data}{banyak\ data} = \frac{25+24}{2} = 24{,}5$. Jadi keberhasilan aktivitas peserta didik (NR) yang diperoleh adalah $NR = \frac{A}{Y} x100\% = \frac{24{,}5}{30} x100\% = 81{,}6\%$, Maka berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran selama kegiatan pembelajaran berlangsung secara umum bisa dikatan **Baik**

2. Hasil catatan lapangan

Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sesuai dengan hal-hal pokok yang terkait selama proses pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun diskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang berhasil dicatat peneliti adalah sebagai berikut:

a. Peneliti kurang lancar dalam menerapkan pendekatan pembelajaran metakognitif
b. Dalam menjelaskan materi kurang keras, sehingga siswa dibelakang sulit untuk mendengarkan materi yang disampaikan
c. Masih ada beberapa siswa yang gaduh saat pembelajaran berlangsung
d. Isian dalam lembar kegiatan siswa belum sesuai dengan harapan peneliti, siswa masih malu untuk mengisi kolom pengamatan kemampuan diri
e. Masih banyak siswa yang malu untuk bertanya ketika ada materi yang kurang paham

3. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan secara perorangan terhadap subyek wawancara setelah pelaksanaan tindakan, yang kemudian data hasil wawancara ini akan dianalisis oleh peneliti guna mendapatkan respon siswa setelah pelaksanaan tindakan baik respon pemahaman materi maupun respon keaktifan belajar. Berikut hasil wawancara peneliti dengan tiga siswa tersebut:

Wawancara dengan IKH

Peneliti	:	*Bagaimana pendapatmu mengenai keegiatan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran metakognitif ?*
IKH	:	*Menarik pak, lebih enak untuk memahami materi.*
Peneliti	:	*Apakah yang membuat kamu senang / tidak senang ketika diajar dengan model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran metakognitif ?*
IKH	:	*Yang membuat saya senang adalah adanya pemberian contoh strategi belajar kepada kami pak, sehingga ketika belajar dirumah bisa dicoba untuk diterapkan.*
Peneliti	:	*Apakah kamu paham tentang materi garis dan sudut ?*
IKH	:	*Paham pak, tapi tidak semuanya.*
Peneliti	:	*Bagaimana strategi belajar yang kamu lakukan selama dirumah?*
IKH	:	*Cuman belajar biasa pak, membaca dan mengerjakan soal-soal dalam buku.*
Peneliti	:	*Pernahkan kamu membuat jurnal belajar ?yaitu catatan tentang kegiatan belajar kamu selama dirumah?*
IKH	:	*Belum pernah pak.*
Peneliti	:	*Bagaimana pretasi kamu pada mata pelajaran matematika?*
IKH	:	*Alhamdulillah lumayan bagus pak,*
Peneliti	:	*Jelaskan materi apa yang menurut kamu paling sulit dalam pembelajaran yang lalu?*
IKH	:	*Materi tentang menentukan sudut berkmplemen dan bersuplemen pak, yang sudutnya dibagi banyak garis*

Peneliti *Bapak punya soal, Sekarang tolong soal ini dikerjakan ya.....*
Tentukan berapa nilai x dari gambar tersebut !

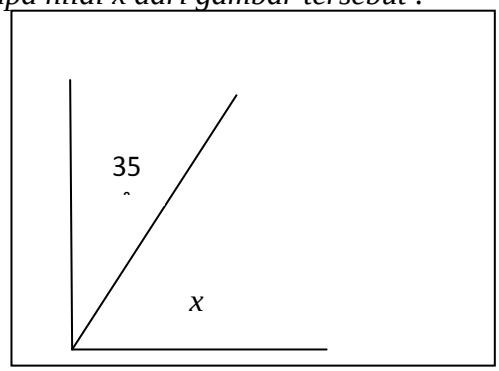

Peneliti : Bagus.....trimakasih ya.....
IKH : Iya pak sama-sama.[71]

Dari hasil wawancara peneliti dengan IKH, peneliti menemukan bahawa siswa dengan kode IKH ini menyatakan menyukai pembelajaran dengan pendekatan metakognitif dikarenakan adanya pemberian contoh dan strategi dalam belajar guna menyelesaikan suatu soal. Selain itu, dalam menjawab soal yang diberikan peneliti waktu kegiatan wawancara, siswa tersebut sudah menunjukkan pemahaman yang baik sehingga bisa digolongkan kepada siswa dengan tingkat 3, hal itu bisa dilihat berdasarkan jawaban siswa yang telah sesuai dengan kriteria umum pada rubrik pemahaman. Adapun kriteria pemahaman ang terlihat dari jawaban siswa adalah menunjukkan pemahaman terhadap konsep-konsep, komputasi benar, penjelasan efektif, dan memenuhi pemecahan masalah yang diinginkan. Hal itu disajikan pada gambar berikut :

[71]Wawancara dengan IKH tanggal 22 April 2014

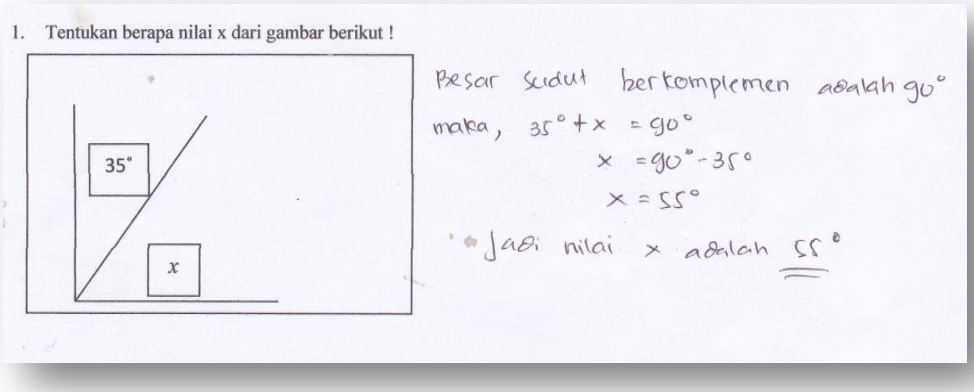

Gambar 4. 4 Hasil jawaban IKH dalam Wawancara

Wawancara dengan USK

Peneliti	:	*Bagaimana pendapatmu mengenai keegiatan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran metakognitif ?*
USK	:	*Menyenangkan pak, ada canda dan motivasinya dalam pembelajaran.*
Peneliti	:	*Apakah yang membuat kalian senang / tidak senang ketika diajar dengan model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran metakognitif ?*
USK	:	*Yang membuat saya senang dijelaskan dengan sejelas – jelasnya, dan ada humorisnya pak.*
Peneliti	:	*Apakah kamu paham tentang materi garis dan sudut ?*
USK	:	*Sebagian pak, kalau soalnya mudah ya lebih paham (sambil senyum-senyum)*
Peneliti	:	*Bagaimana strategi belajar yang kamu lakukan selama dirumah?*
USK	:	*Kalau ada tugas atau PR biasanya belajar pak.*
Peneliti	:	*Pernahkan kamu membuat jurnal belajar ?yaitu catatan tentang kegiatan belajar kamu selama dirumah?*
USK	:	*Belum pernah pak.*
Peneliti	:	*Bagaimana pretasi kamu pada mata pelajaran matematika?*
USK	:	*Lumayan pak tapi masih belum sesuai keinginan, karena matematik sulit ow pak.*
Peneliti	:	*Jelaskan materi apa yang menurut kamu paling sulit dalam pembelajaran yang lalu?*
USK	:	*Tentang sudut bersuplemen dan komplemen itu lhow pak.*
Peneliti		*Bapak punya soal, Sekarang tolong soal ini dikerjakan ya..... Tentukan berapa nilai x dari gambar tersebut !*

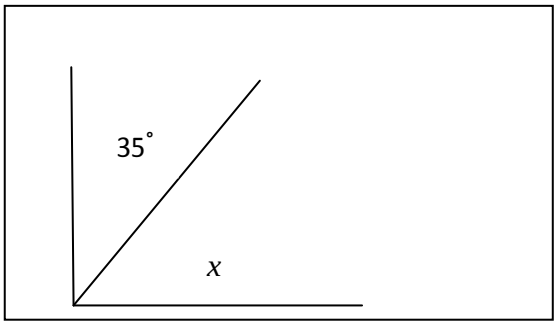

Peneliti : Baik, trimaksih atas bantuannya ya
USK : Hehehe Iya pak sama-sama.[72]

Hasil deskripsi wawancara peneliti dengan kode USK menyatakan bahwa siswa tersebut menyukai pembelajaran ini dikarenakan penjelasan yang baik yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, berdasarkan hasil jawaban siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan peneliti saat wawancara, siswa tersebut sudah menunjukkan pemahaman yang cukup memuaskan, sehingga bisa digolongkan pada siswa dengan tingkat 3. Jawaban tersebut sudah menunjukkan hasil komputasi yang tepat, menunjukkan pemahaman terhadap konsep-konsep dan juga sudah memenuhi pemecahan masalah yang diinginkan. Untuk hasil jawaban siswa dengan kode USK selama menjawab pertanyaan peneliti dalam wawancara ini dapat dilihat pada gambar berikut :

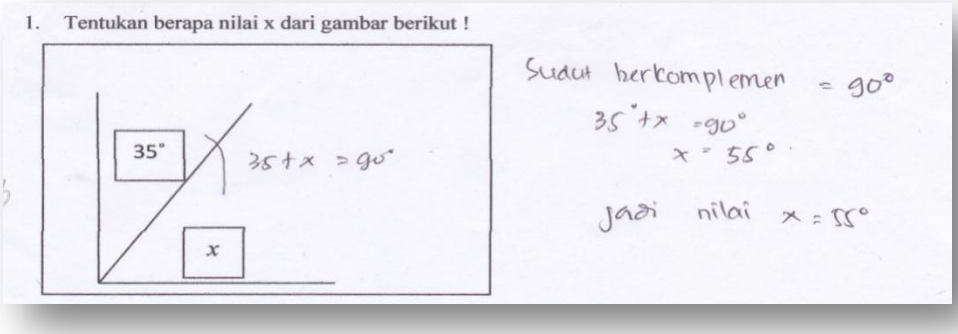

Gambar 4. 5 Hasil jawaban USK dalam Wawancara

[72]Wawancara dengan USK tanggal 22 April 2014

Wawancara dengan MKW

Peneliti : *Bagaimana pendapatmu mengenai keegiatan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran metakognitif ?*
MKW : *Kurang terlalu senang pak*
Peneliti : *Apakah yang membuat kamu tidak senang ketika diajar dengan model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran metakognitif ?*
MKW : *Yang membuat saya tidak senang karena tidak ada main-mainnya pak, cuman ceramah biasa, mungkin akan lebih baik jika ada hadiahnya pak (senyum-senyum)*
Peneliti : *Apakah kamu paham tentang materi garis dan sudut ?*
MKW : *Hanya beberapa pak.*
Peneliti : *Bagaimana strategi belajar yang kamu lakukan selama dirumah?*
MKW : *Jarang belajar pak.*
Peneliti : *Pernahkan kamu membuat jurnal belajar ?yaitu catatan tentang kegiatan belajar kamu selama dirumah?*
MKW : *Belum pernah pak. Baru dengar kali ini tentang jurnal belajar*
Peneliti : *Bagaimana pretasi kamu pada mata pelajaran matematika?*
MKW : *Lumayan pak*
Peneliti : *Jelaskan materi apa yang menurut kamu paling sulit dalam pembelajaran yang lalu?*
MKW : *Tentang sudut pak, dalam hitungan bagi membagi saya kesulitan. Bapak punya soal, Sekarang tolong soal ini dikerjakan ya.....*

Tentukan berapa nilai x dari gambar tersebut !

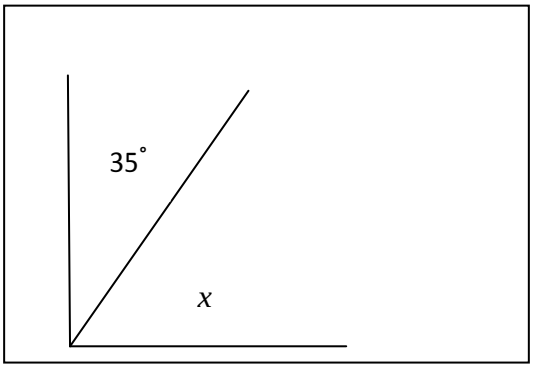

Peneliti : *Oww,iya kalau begitu coba terapkan strategi belajar yang bapak sampaikan dikelas kemarin agar lebih paham lagi materi itu,okke kalau begitu trimakasih ya sudah meluangkan waktu untuk bapak wawancarai,trimakasih...*
MKW : *Sama-sama pak*[73]

Keterangan:
P : Peneliti

[73]Wawancara degan MKW tanggal 22 April 2014

IKH : siswa yang memiliki kemampuan tinggi

USK : siswa berkemampuan sedang

MKW : siswa dengan kemampuan rendah

Hasil analisis peneliti pada siswa dengan kode MKW menyatakan bahwa siswa ini belum terlalu menyukai pembelajaran ini dikarenakan cara mengajar peneliti kurang begitu menyenangkan karena tidak ada suatu permainan yang menarik siswa untuk aktif. Selain itu jawaban siswa dengan kode MKW juga kurang menunjukkan pemahaman konsep-konsep terhadap materi pelajaran, komputasi kurang, dan penjelasan memuaskan , berdasarkan rubrik pemahaman maka siswa dengan kode MKW tersebut digolongkan pada siswa dengan tingkat 2. Hasil jawaban siswa dengan kode MKW bisa dilihat pada gambar dibawah ini :

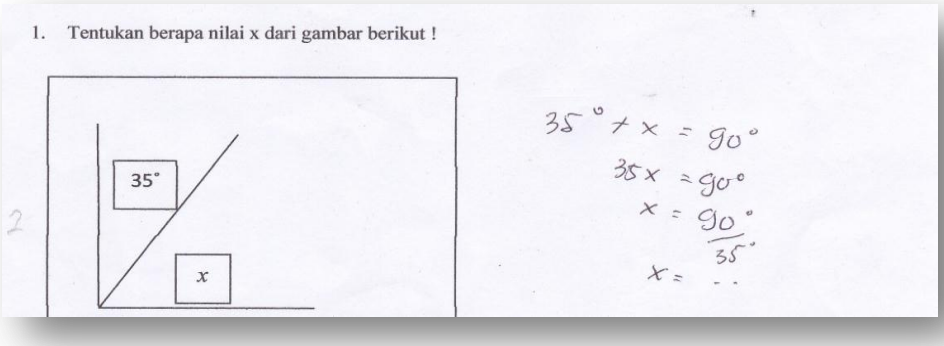

Gambar 4. 6 Hasil jawaban MKW dalam Wawancara

4. Tingkat Pemahaman siswa berdasarkan tes akhir

Tingkat pemahaman siswa berdasarkan tes akhir dikataka meningkat apabila ada peningkatan jumlah siswa yang tuntas dengan kategori tuntas minimal pada tingkat 3 atau memuaskan dengan sedikit kekurangan:

Tabel 4.6 Rekapitulasi Tingkat Pemahaman Matematika Siswa Berdasarkan Tes Akhir Siklus I

NO	NAMA	Tingkat pemahaman	Kriteria Umum
1	ATS	2	Cukup memuaskan dengan banyak kekurangan
2	ARZ	3	Memuaskan dengan sedikit kekurangan
3	AK	3	Memuaskan dengan sedikit kekurangan
4	ASR	2	Cukup memuaskan dengan banyak kekurangan
5	CHA	3	Memuaskan dengan sedikit kekurangan
6	DSN	3	Memuaskan dengan sedikit kekurangan
7	EME	3	Memuaskan dengan sedikit kekurangan
8	FMH	0	-
9	IKH	4	Superior
10	MAF	2	Cukup memuaskan dengan banyak kekurangan
11	MAN	2	Cukup memuaskan dengan banyak kekurangan
12	MDF	2	Cukup memuaskan dengan banyak kekurangan
13	MEP	2	Cukup memuaskan dengan banyak kekurangan
14	MKW	3	Memuaskan dengan sedikit kekurangan
15	MTR	3	Memuaskan dengan sedikit kekurangan
16	MRS	3	Memuaskan dengan sedikit kekurangan
17	MFA	2	Cukup memuaskan dengan banyak kekurangan
18	MKR	2	Cukup memuaskan dengan banyak kekurangan
19	NFR	3	Memuaskan dengan sedikit kekurangan
20	NDL	0	-
21	NH	0	-
22	RS	3	Memuaskan dengan sedikit kekurangan
23	SNS	3	Memuaskan dengan sedikit kekurangan
24	TWA	3	Memuaskan dengan sedikit kekurangan
25	USK	3	Memuaskan dengan sedikit kekurangan
26	ZA	0	-
	Jumlah	54	
	Jumlah siswa yang berada pada minimal level 3		14
	Tuntas pemahaman		14/22x100%=63,64 %

Keterangan : Deskripsi tingkat pemahaman ada pada bab III hal. 51-52

Tabel 4.7 Sebaran Frekuensi Tingkat Pemahaman Siswa Berdasarkan Tes Awal Siklus Satu

Tingkat	Frekuensi	Persentase
(4) Superior	1	4,55%
(3) Memuaskan dengan sedikitk kekurangan	13	59,09%
(2) Cukup memuaskan dengan banyak kekurangan	8	36,36%
(1) Tidak memuaskan	0	0,00%
Total	22	100%

Berdasarkan hasil tes akhir siklus I pada tabel diatas diketahui ada peningkatan frekuensi atau jumlah siswa yang masuk kategori minimal tingkat 3 jika dibandingkan dengan hasil *pre test.* Terdapat sebanyak 14 anak yang masuk kategori minimal tingkat 3 yaitu 1 siswa pada tingkat 4 atau superior dan 13 siswa berada pada tingkat 3 atau memuaskan dengan sedikit kekurangan dengan total prosentase siswa yang tuntas minimal tingkat 3 sebesar 63,64%. Berdasarkan indikator keberhasilan peneliti yang menyatakan bahwa pemahaman siswa dikatakan berhasil mengalami peningkatan jika 75% siswa dari total keseluruhan siswa berada minimal pada tingkat 3 atau memuaskan dengan sedikit kekurangan, sehingga pada siklus I ini indikator keberhasilan tersebut belum terpenuhi. Berlanjut pada rumusan masalah selanjutnya adalah terkait hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada siklus satu kemudian disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Hasil Post Tes (Tes Akhir Siklus I)

NO	NAMA	NILAI				Jumlah	Ketuntasan belajar (T/TT)
		1	2	3	4		
		25	25	30	20	100	
1	ATS	25	15	9	10	59	TT

Tabel berlanjut.....

Lanjutan tabel .....

2	ARZ	10	25	30	5	70	T
3	AK	10	15	30	20	75	T
4	ASR	5	20	30	10	65	TT
5	CHA	15	20	30	5	70	T
6	DSN	15	25	30	5	75	T
7	EME	25	25	9	15	74	T
8	FMH	-	-	-	-	-	-
9	USK	25	25	30	20	100	T
10	MAF	15	15	20	5	55	TT
11	MAN	10	15	30	5	60	TT
12	MDF	15	10	30	5	60	TT
13	MEP	15	25	9	10	59	TT
14	MKW	15	25	15	20	75	T
15	MTR	10	25	30	5	70	T
16	MRS	10	15	30	20	75	T
17	MFA	25	15	15	0	55	TT
18	MKR	10	15	30	10	65	TT
19	NFR	15	15	30	10	70	T
20	NDL	-	-	-	-	-	-
21	NH	-	-	-	-	-	-
22	RS	15	15	30	10	70	T
23	SNS	15	25	30	5	75	T
24	TWA	25	5	30	10	70	T
25	USK	25	15	30	10	80	T
26	ZA	-	-	-	-	-	-
jumlah						1527	
NILAI Rata - Rata						69,40909	
Jumlah siswa peserta test						22	
Jumlah siswa yang tuntas test						14	
Jumlah siswa yang tidak tuntas						8	
Ketuntasana belajar (%)						63,63636	

Keterangan :
T : Tuntas
TT : Tidak Tuntas
Data diatas berdasarkan lampiran 23

Berdasarkan hasil tes akhir pada siklus I pada tabel diatas menunjukkan skor rata-rata hasil belajar matematika siswa adalah 69,409. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan hasil matematika siswa dari skor saat tes awal. Karena rata-rata hasil belajar matematika siswa masih dibawah kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan (≥70), dan juga kurang maksimalnya pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran metakognitif ini, maka akan dilakukan rencana perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II guna memaksimalkan nilai dan pelaksanaan pembelajaran.

Gambaran umum pelaksanaan tes akhir pada siklus satu ini adalah ada beberapa siswa yang belum mampu menyelesaikan soal nomer 1 dan 4. Pada soal nomer satu banyak siswa yang menunjukkan sedikit atau tidak ada pemahaman terhadap konsep-konsep. Hal itu bisa dilihat pada gambar 4.7 berikut ini :

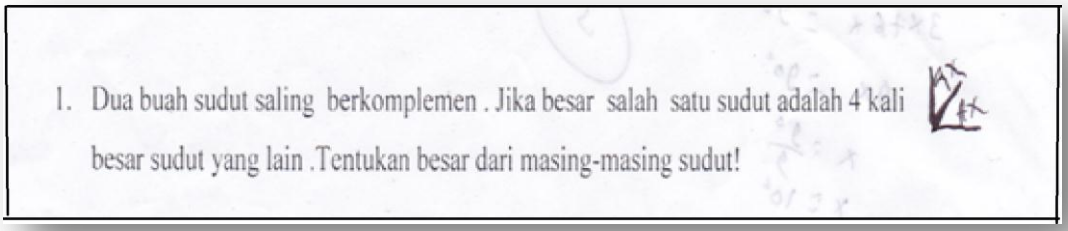
1. Dua buah sudut saling berkomplemen . Jika besar salah satu sudut adalah 4 kali besar sudut yang lain .Tentukan besar dari masing-masing sudut!

Gambar 4. 7 Contoh Siswa Yang Menunjukkan Sedikit Atau Tidak Ada Pemahaman Terhadap Konsep-Konsep Pada Soal No.1

Dari gambar diatas terlihat jawaban siswa hanya berupa gambar saja tanpa menyertakan langkah-langkah selanjutnya dalam menyelesaikan soal. Sesuai dengan kriteria pemahaman yang ada pada rubrik pemahaman, jawaban diatas masuk pada tingkat 1 yaitu tidak memuaskan. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa belum terlalu paham bagaimana langkah-langkah dalam mengawali

jawaban dari suatu soal.Sedangkan kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal dengan nomer 4 dikarenakan belum paham dengan pengertian dari materi pelajaran. Contoh pengerjaan siswa yang belum paham terhadap materi pelajaran sehingga penjelasan yang diberikan tidak memuaskan, hal itu bisa dilihat pada gambar 4.8

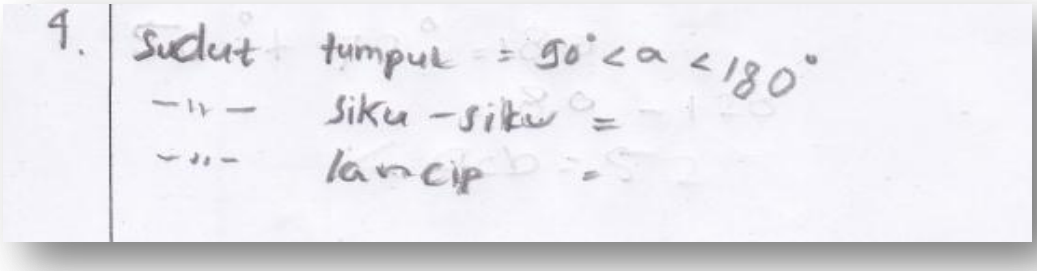

Gambar 4.8 Contoh Siswa Yang Memberikan Penjelasan Yang Tidak Memuaskan

Untuk soal nomer 2 dan 3 kebanyakkan sudah benar namun ada yang kurang teliti dalam hal komputasinya saja.

d. Tahap refleksi

Tabel 4.9 Masalah Yang Timbul dan Tindakan Perbaikan

Masalah yang timbul pada siklus I	**Tindakan perbaikan**
1. Sebagian siswa masih malu untuk mengisi kolom pengamatan diri yang terdapat pada lembar kerja.	1. Memotivasi siswa agar mau mengisi kolom pengamatan agar memudahkan siswa memahami kelemahan dan kelebihan yang ada pada diri siswa.
2. Siswa malu untuk mengajukan pertanyaan kepada guru.	2. Mendorong siswa agar tidak malu untuk memberikan pertanyaan ataupun menyanggah jawaban selama pembelajaran.
3. Ada siswa yang tidak mentaati peraturan yang dibuat bersama dikelas.	3. Menegur siswa agar mau mentaati peraturan yang telah dibuat bersama.
4. Jumlah siswa yang tuntas pemahaman minimal tingkat 3 sebanyak 63,64%	4. Diperlukan perbaikan dalam pembelajaran agar memenuhi indikator keberhasilan peningkatan pemahaman
5. Rata-rata hasil belajar siswa 69,409, sehingga belum memenuhi indikator keberhasilan	5. Diperlukan perbaikan agar rata-rata hasil belajar siswa meningkat dan memenuhi indikator keberhasilan (≥70)

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil observasi, hasil wawancara, hasil catatan lapangan, dan pemahaman matematika berdasarkan tes, maka dapat diperoleh beberapa hal dibawah ini yang akan dilakukan rencana perbaikan pada siklus selanjutnya.

1. **Paparan Data Pelaksanaan Tindakan (Siklus II)**

Pelaksanaan tindakan terbagi ke dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih rinci, masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

a. Menyusun rencana pembelajaran yang mengacu pada Pendekatan Pembelajaran Metakognitif.
b. Menyiapkan materi pelajaran tentang sub bab sudut dan garis (sudut yang dibentuk oleh dua garis sejajar yang dipotong oleh garis lain) secara matang.
c. Menyiapkan lembar observasi aktifitas peneliti, aktifitas peserta didik.
d. Menyiapkan lembar kerja metakognitif (yang berupa kolom pengamatan kemampuan diri).
e. Membuat pedoman wawancara untuk mengetahui respon pembelajaran.
f. Membuat lembar penilaian yang sesuai dengan kompetensi atau tujuan pembelajaran.

g. Mengkoordinasikan rancangan pembelajaran dalam pelaksanaan tindakan dengan guru matematika kelas VII-B.
h. Mempersiapkan dengan matang dalam menerapkan rencana pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran metakognitif ini.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Pertemuan 1

Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 29 April 2014. Peneliti memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan di jawab serempak oleh siswa. Kemudian, peneliti menanyakan kabar siswa dan mengabsen siswa satu persatu siswa. Sebelum masuk topik pelajaran, peneliti bersama dengan siswa membuat kesepakatan untuk lebih mematuhi aturan yang telah dibuat bersama peneliti seperti pertemuan sebelumnya. Kemudian peneliti bertanya tentang materi pertemuan sebelumnya yaitu mengenai kedudukan dua garis, dan jenis-jenis garis yang terbentuk. Selanjutnya peneliti bertanya tentang jenis-jenis garis apa saja yang dibentuk oleh hubungan dua garis tersebut.

Selanjutnya peneliti melanjutkan menjelaskan pembelajaran mengenai sudut-sudut yang terbentuk oleh dua garis sejajar yang dipotong oleh garis lain. Selang beberapa waktu kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas. Dalam kesempatan ini NFL menanyakan langkah-langkah penyelesaian soal yangberkaitan dengan materi yang baru saja dibahas. Dibawah ini disajikan kutipan tanya jawab antara peneliti dengan NFL

P : Ayow anak-anak,sekarang siapa yang ingin bertanya tentng materi yang tadi bapak jelaskan?
NFL : Saya pak.
P : Iya.....kamu ingin bertanya tentang apa?
NFL : Bagaimana cara untuk menyelesaikan soal yang di buku LKS nomer 1 hal.39 pak?, saya merasa kesulitan.....(sambil menunjukkan soal yang ditanyakan)
P : Baik.....anak –anak sekarang dengarkan bapak ya.....pertama-tama cara untuk menyelesaikan soal nomer 1 ini adalah dengan memahami apa saja yang diketahui dari soal, disitu terlihat ada sudut yang memiliki besar 70˚, lalu kalian amati sudut b, apa hubungan yang terjadi antara sudut b dan sudut disebelah sudut 70˚?
Siswa : Sudut bersuplemen pak,
P : Iya, tepat sekali jadi besar sudut b = 180˚-70˚ = 110˚...paham?
Siswa : Iya pak.....(dijawab sebagian besar siswa)
P : Nah begitu cara menyelesaikannya ya NFL... untuk sudut a dan c coba sekarang kalian kerjakan untuk latihan.
Siswa : Iya pak[74]

Selain hasil percakapan peneliti dengan NFL diatas peneliti juga mendapatkan pertanyaan dari siswa lain yaitu USK. Adapun hasil tanya jawab peneliti dengan USK adalah sebagai berikut :

P : Ayo dari anak-anak apa ada pertanyaan tentang materi yang bapak jelaskan tadi ?
USK : Saya pak,
P : Iya apa ?
USK : Cara agar mudah mengerjakan soal tentang materi ini (dua garis sejajar yang dipotong oleh garis lain) bagaimana? Saya masih merasa sedikit kesulitan,
P : Ow...itu,,,,caranya kita harus memahami dulu materi apa yang kita pelajari.....setelah paham, kemudian kita mencoba mengerjakan soal yang berkaitan dengan materi ini sebanyak-banyaknya.
USK : Lalu kalau saya menemui kesulitam dalam mengerjakan soal tersebut bagaimana pak?
P : Nah itu dia.....kamu jangan ragu-ragu untuk menyakan keguru ata teman kamu yang mungkin lebih menguasai. Tanyakan apa saja saja yang kiranya belum kamu pahami. Bagaimana sudah jelas?
USK : Iya pak.....trimakasih
P : Iya sama-sama

[74]Tanya jawab peneliti dengan NFL dalam kegiatan pembelajaran tanggal 29 April 2014

Setelah tanya jawab selesai, peneliti membagikan lembar kerja yang berisi kolom pengamatan kemampuan diri. Format lembar kerja kemampuan diri bisa dilihat pada lampiran 27. Peneliti terus memotivasi siswa untuk mengisi kolom yang disediakan pada lembar kerja. Pada siklus II ini sebagian besar siswa sudah berani menuliskan kesulitan-kesuitan yag mereka temukan dalam mengerakan soal. Hal itu dapat dilihat dari gambar 4.9 dibawah ini,

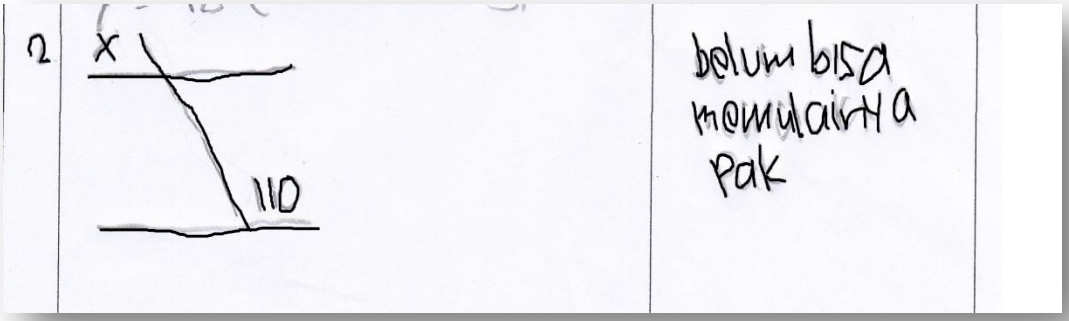

Gambar 4.9 Jawaban siswa pada lembar kerja siklus II

Selama siswa menegerjakan soal dan mengisi kolom kemampuan diri, peneliti memantau siswa dengan berkeliling, dan apabila ada siswa yang gaduh dalam kelas peneliti mencoba untuk menegur siswa tersebut. Pengisian lembar kerja dicukupkan ketika waktu yang ditetapkan peneliti untuk mengerjakan lembar kerja tersebut sudah habis.

Sambil mengumpulkan lembar kerja peneliti mengamati kolom kemampuan diri, dari kolom kemampuan diri ini peneliti memberikan solusi berupa strategi atau langkah-langkah mengatasi kesulitan menyelesaikan soal yang ditemui siswa. Contohnya untuk siswa SNS yang merasa kesulitan dalam hal membagi suatu bilangan, peneliti memberikan arahan untuk sering latihan tentang

materi pembagian tersebut. Setelah peneliti memberikan pengarahan-pengarahan tentang strategi belajar, peneliti juga meminta siswa untuk mengontrol belajar, kemudian merefleksi kelemahan yang mereka temui dan juga memperbaiki cara belajarnya agar tercapai apa yang menjadi cita-cita mereka.

Pemberian arahan untuk mengetahui kesadaran akan kemampuan diri ini akan bermanfaat bagi perkembangan metakognisi siswa yang bisa digunakan untuk meningkatkan pemahaman matematika siswa. Peneliti mengulas materi sekitar 15 menit, dan menyampaikan bahwa pada pertemuan selanjutnya yaitu tanggal 13 mei akan dilaksanakan tes akhir untuk mengetahui apakah ada peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa setelah penerapan pendekatan pembelajaran metakognitif pada siklus II ini. Pelaksanaan tes akhir dilaksanakan dengan tempo yang agak lama dari pertemuan pembelajaran dikarenakan pada tanggal 6-9 mei siswa kelas IX MTs melaksanakan ujian Nasional, sehingga untuk siswa kelas VII dan VIII diliburkan.

Pada akhir pembelajaran peneliti mengingatkan siswa untuk belajar dengan serius dan berupaya untuk menerapkan strategi belajar yang telah disampaikan oleh peneliti selama dikelas untuk mendapatkan nilai yang maksimal pada tes akhir selanjutnya. Sebelum mengucapkan salam peneliti meminta maaf apabila ada kesalahan dalam tutur kata selama pembelajaran, dan pembelajaran untuk hari itu dicukupkan.

2) Pertemuan ke Dua

Pertemuan kedua ini dilakukan pada hari selasa 13 Mei 2014 jam ke 8-9 atau pukul 12.25-13.45 WIB. Peneliti memulai pelajaran dengan mengucap salam dan dijawab serempak oleh siswa. Kemudian peneliti mengabsen siswa satu persatu. Selanjutnya peneliti memberikan soal tes akhir pada siswa dan meminta siswa untuk mengerjakan tes tersebut secara sungguh-sungguh, tidak saling mencontoh. Format soal tes akhir dapat dilihat pada lampiran 20. Selama mengerjakan soal tes akhir peneliti menemukan ada beberapa siswa yang masih gaduh dan mencoba untuk bekerja sama untuk menyelesaikan soal. Peneliti memberikan teguran kepada siswa yang mencoba berdiskusi dan mengingatkan agar mengerjakan sesuai dengan kemampuannya sendiri.

Setelah semua siswa selesai mengerjakan tes, peneliti meminta siswa mengumpulkan hasil pekerjaan tesnya. Sebelum pembelajaran diakhiri, peneliti menyampaikan beberapa hal yang berkenaan dengan pentingnya materi garis dan sudut dalam kehidupan sehari-hari, serta memberikan nasehat berupa motivasi untuk semangat belajar demi masa depan mereka. Selanjutnya peneliti menyampaikan terimakasih atas perhatian seluruh siswa dan akhirnya pembelajaran ditutup dengan mengucapkan salam.

c. Tahap Observasi

1. Observasi Peneliti dan Siswa

Pengamatan dilakukan oleh dua orang pengamat (observer), yaitu satu teman sejawat dan satu pengamat dari pihak sekolah yaitu Ibu Anik Kumaidah yang sekaligus guru mapel Matematika kelas VII-B.

Adapun peran dari observer adalah mengikuti seluruh kegiatan belajar mengajar, mengisi lembar kerja observasi guru dan siswa yang disediakan oleh peneliti sesuai dengan petunjuk peneliti dan mencatat temuan atau saran yang dapat menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II yang kemudian disusun menjadi catatan lapangan. Tahap observasi dilaksakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan penelitian, dimana peneliti bertindak sebagai pengajar.

Dalam observasi kali ini peneliti membagi format observasi menjadi dua jenis, yaitu lembar observasi aktifitas guru dan lembar observasi aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hasil pengamatan aktivitas yang diperoleh oleh pengamat selama kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10 Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Pengamat I		Pengamat II	
		Nilai	Diskriptor	Nilai	Diskriptor
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5		5	
	2. Menyampaikan tujuan	5		4	
	3. Menyediakan sarana yang dibutuhkan oleh peserta didik.	5		5	
Inti	1. Meminta peserta didik memahami lembar kerja.	4		4	
	2. Membimbing dan mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan memahami materi garis dan sudut	5		4	
	3. Membantu kelancaran kegiatan berdiskusi.	5		5	
	4. Merespon kegiatan belajar siswa .	5		4	
Akhir	1. Mengakhiri pembelajaran.	5		5	
TOTAL		39		36	

Keterangan : Hasil dari tabel diatas diperoleh berdasarkan lampiran 10

Berdasarkan data tersebut, nilai yang diperoleh dari pengamat I adalah 32, pengamat II adalah 30, sehingga nilai rata-rata yang diperoleh sebagai berikut : $\bar{x} = \frac{jumlah\ data}{banyak\ data} = \frac{39+36.}{2} =$ 37,5 Jadi prosentase keberhasilan aktifitas peneliti (NR) yang diperoleh adalah $NR = \frac{A}{Y} x100\% = \frac{37,5}{40} x100\% = 93,75\%$

Dari hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa peneliti telah melaksankan aktivitas sesuai dengan apa yang telah direncanakan meskipun ada hal-hal yang tidak dilakukan peneliti sesuai kerangka pembelajaran yang ada dan taraf keberhasilan tindakan peneliti berada pada katergori **Sangat Baik.**

Sementara itu hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pendekatan pembelajaran metakognitif dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11 Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Peserta didik Siklus II

Tahap	Indikator	Pengamat I		Pengamat II	
		Nilai	Diskriptor	Nilai	Diskriptor
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5		5	
	2. Memperhatikan tujuan	4		5	
	3. Memahami lembar kerja	4		4	
Inti	1. Peserta didik terlibat dalam kegiatan pembelajaran.	5		5	
	2. Mengerjakan tugas pada lembar kerja.	4		4	
Akhir	1. Mengakhiri pembelajaran	5		5	
TOTAL		27		28	

Berdasarkan data tersebut,nilai yang diperoleh dari pengamat I adalah 27 dan pengamat II adalah 28. Sehingga nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebagai berikut: $\bar{X} = \frac{jumlah\ data}{banyak\ data} = \frac{27+28}{2} = 27,5$ Jadi prosentase keberhasilan aktivitas

(NR) yang diperoleh adalah $NR = \frac{A}{Y} x100\% = \frac{27,5}{30} x100\% = 91,66\%$, Maka berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa selama kegiatan pembelajaran berlangsung aktivitas peserta didik secara umum bisa dikatan **Sangat Baik**

2. Hasil catatan lapangan

Catatan lapangan pada siklus II ini disusun oleh peneliti berdasarkan beberapa hal penting yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung akan tetapi tidak terdapat pada lembar observasi. Beberpa hal yang berhasil dicatat peneliti adalah sebagai berikut :

a. Peneliti lebih lancar dalam menerapkan pendekatan pembelajaran metakognitif
b. Penjelasan materi lebih keras dan jelas
c. Masih ada beberapa siswa yang ramai akan tetapi jumlahnya lebih sedikit dibandingkan siklus I
d. Banyak siswa yang sudah mulai memberanikan diri untuk mengisi kolom pengamatan diri yang terdapat pada lembar kerja

3. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap subyek penelitian yang berjumlah 3 siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah mereka ikuti dan pemahaman terhadap materi garis dan sudut ini. Wawancara dilakukan secara perorangan terhadap subyek wawancara setelah

pelaksanaan tindakan. Berikut hasil wawancara peneliti dengan tiga siswa tersebut:

Wawancara dengan IKH

P : Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran metakognitif pada pelajaran
IKH : matematika?
P : Kalau saya senang pak, lebih banyak mengetahui strategi-strategi belajar.
IKH : Apakah kamu paham dengan materi tentang garis dan sudut yang
P : bapak jelaskan kemarin ?
Insya allah paham pak.
IKH : Coba ini dikerjakan ya!(sambil memberi soal)

Tentukan besar sudut CED dari gambar berikut !

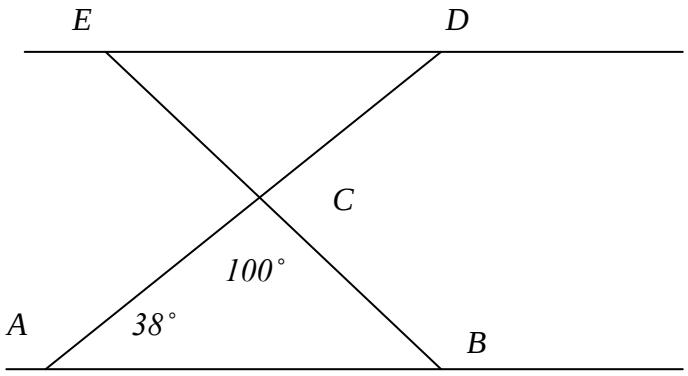

P : Berarti tentang materi kemarin sudah paham ya! Terimakasih atas
IKH : bantuanya.
Iya pak,[75]

Hasil deskripsi data wawancara yang disusun peneliti berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kode IKH menyatakan bahwa siswa tersebut menyukai pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran metakognitif. Siswa tersebut juga terlihat lebih menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan

[75] Wawancara dengan IKH, tanggal 13 Mei 2014

peneliti selama proses pembelajaran. Hal itu bisa dilihat berdasarkan hasil jawaban siswa pada gambar dibawah ini :

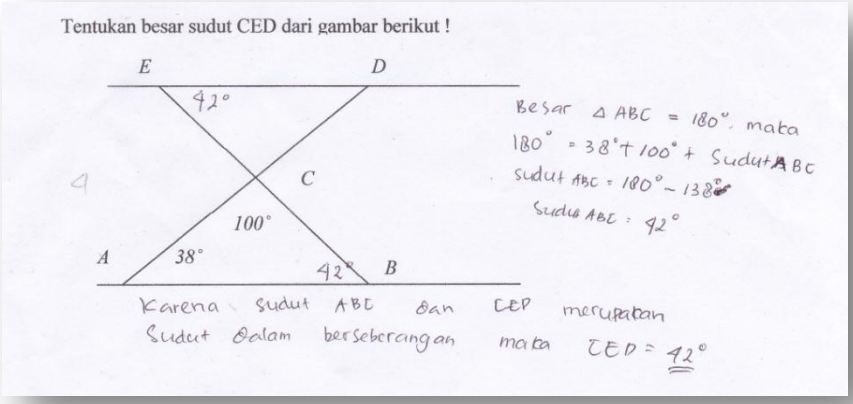

Gambar 4.10 Hasil jawaban IKH dalam Wawancara

Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil jawaban siswa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa siswa dengan kode IKH tersebut dapat digolongkan kepada siswa dengan tingkat 3 ata memuaskan dengan sedikit kekurangan karena mampu menjawab dengan memenuhi kriteria umum yang ada pada tingkat 4 tersebut, antara lain menunjukkan pemahaman yan lebih terhadap konsep-konsep, penjelasan efektif, komputasi benar, dan memenuhi pemecahan masalah yang diinginkan.

Wawancara dengan USK

P : Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran metakognitif pada pelajaran matematika?
USK : senang pak,
P : Apakah kamu paham dengan materi tentang garis dan sudut yang bapak jelaskan kemarin ?
USK : Lumayan pak.sambil (senyum-senyum).
P : Coba ini dikerjakan ya!(sambil memberi soal)
Tentukan besar sudut CED dari gambar berikut !

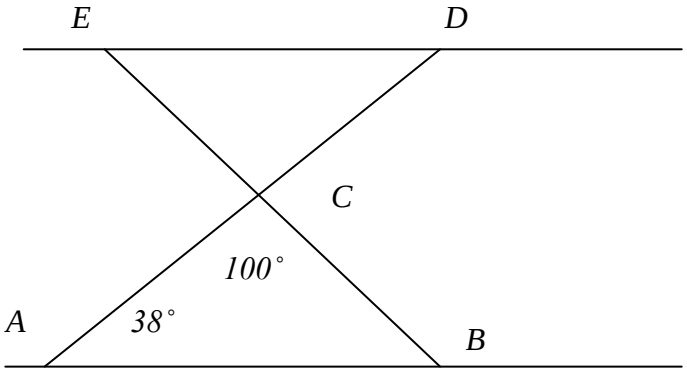

P : Berarti tentang materi kemarin sudah paham ya! Terimakasih atas
USK : bantuanya.
Iya pak,[76]

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa yang berkode USK, peneliti mendapatkan informasi bahwa siswaa dengan kode USK tersebut menyukai pelaksanaan pendekatan pembelajaran metakognitif. Sedangkan data pengamatan peneliti selama proses pembelajaran menyatakan siswa tersebut tidak malu-malu untuk mengajukan pertanyaan guna mengembangkan kemampuan metakognitifnya, entah terkait materi pelajaran maupun strategi belajarnya. Tanya jawab yang dihimpun peneliti dengan siswa kode USK tersebut dapat dilihat pada pertemuan pertama siklus dua. Sedangkan

[76] Wawancara dengan IKH, tanggal 13 Mei 2014

hasil wawancara peneliti dengan USK setelah pelaksanaan pembelajaran berlangsung menyatakan bahwa siswa dengan kode USK tersebut tergolong siswa dengan tingkat 3 atau memuaskan dengan sedikit kekurangan. Hal tersebut terbukti dengan kriteria umum yang telah dipenuhi, yaitu menunjukkan pemahaman yang lebih terhadap konsep-konsep, komputasi tepat, penjelasan efektif, dan memenuhi pemecahan masalah yang diinginkan. Hasil jawaban siswa tersebut bisa dilihat pada gambar dibawah ini:

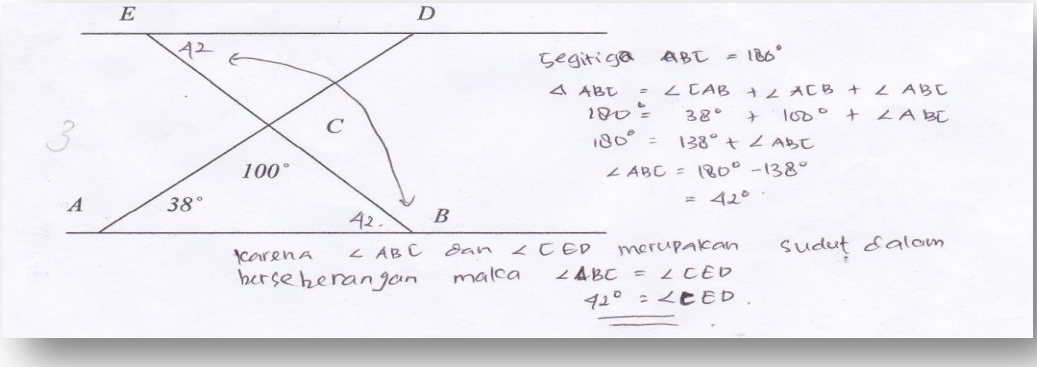

Gambar 4.11 Hasil jawaban USK dalam Wawancara

Wawancara dengan MKW

P : Bagaimana pendapat kamu tentang pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran metakognitif pada pelajaran matematika?

MKW : alhamdulillah mulai lebih suka pak,

P : Apakah kamu paham dengan materi tentang garis dan sudut yang bapak jelaskan kemarin ?

MKW : Sedikit mungkin pak... (senyum-senyum).

P : Coba ini dikerjakan ya!(sambil memberi soal)

Tentukan besar sudut CED dari gambar berikut !

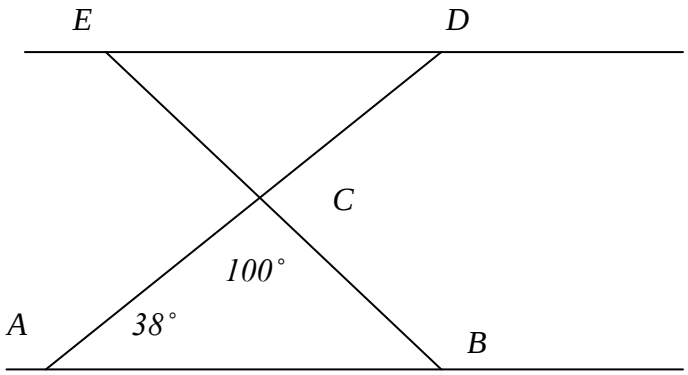

P : Berarti tentang materi kemarin sudah paham ya! Terimakasih atas bantuanya.
MKW : Iya pak,[77]

Keterangan:

P	: Peneliti
IKH	: siswa yang memiliki kemampuan tinggi
USK	: siswa berkemampuan sedang
MKW	: siswa berkemampuan rendah

Kesimpulan yang bisa diambil dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti selam proses pembelajaran berlangsung dengan siswa kode MKW menyatakan bahwa siswa ini berada pada tingkat pemahaman 3 atau memuaskan dengan sedikit kekurangan. Penggolongan siswa dengan kode MKW tersebut diperkuat dengan hasil jawaban siswa tersebut selama menjawab soal yang diberikan oleh peneliti dalam wawancara yang bisa dilihat pada gambar dibawah ini :

[77] Wawancara dengan IKH, tanggal 13 Mei 2014

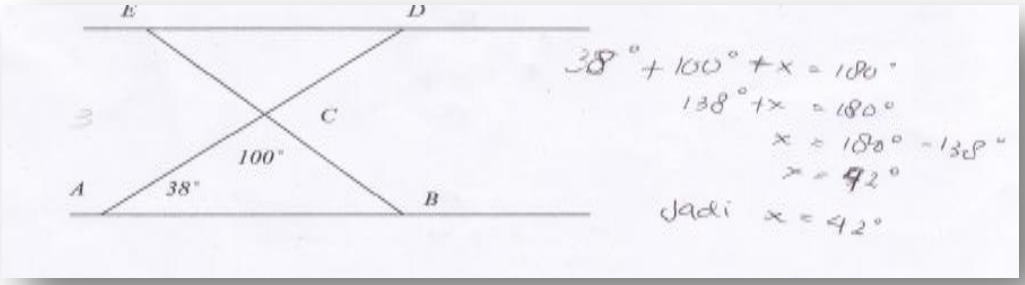

Gambar 4.12 Hasil jawaban MKW dalam Wawancara

Berdasarkan gambar diatas siswa dengan kode MKW tergolong pada siswa dengan tingkat pemahaman 3 karena jawabannya sudah menunjukkan pemahaman terhadap sebagian besar konsep-konsep, komputasi benar,dan memenuhi pemecahan masalah yang diinginkan.

4. Pemahaman matematika siswa berdasarkan tes akhir

Skor tes akhir disesuaikan dengan rubrik penskoran pemahaman matematika siswa, adapun hasil rekapitulasi tingkat pemahaman siswa pada siklus II disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Rekapitulasi Tingkat Pemahaman Matematika Siswa Berdasarkan Tes Akhir Siklus II

NO	NAMA	Tingkat pemahaman	Kriteria Umum
1	ATS	3	Memuaskan dengan sedikit kekurangan
2	ARZ	3	Memuaskan dengan sedikit kekurangan
3	AK	4	Superior
4	ASR	2	Cukup memuaskan dengan banyak kekurangan
5	CHA	3	Memuaskan dengan sedikit kekurangan

Tabel berlanjut.....

Lanjutan tabel.....

6	DSN	3	Memuaskan dengan sedikit kekurangan
7	EME	3	Memuaskan dengan sedikit kekurangan
8	FMH	2	Cukup memuaskan dengan banyak kekurangan
9	IKH	4	Superior
10	MAF	3	Memuaskan dengan sedikit kekurangan
11	MAN	3	Memuaskan dengan sedikit kekurangan
12	MDF	2	Cukup memuaskan dengan banyak kekurangan
13	MEP	3	Memuaskan dengan sedikit kekurangan
14	MKW	3	Memuaskan dengan sedikit kekurangan
15	MTR	3	Memuaskan dengan sedikit kekurangan
16	MRS	4	Superior
17	MFA	2	Cukup memuaskan dengan banyak kekurangan
18	MKR	3	Memuaskan dengan sedikit kekurangan
19	NFR	3	Memuaskan dengan sedikit kekurangan
20	NDL	3	Memuaskan dengan sedikit kekurangan
21	NH	0	-
22	RS	3	Memuaskan dengan sedikit kekurangan
23	SNS	3	Memuaskan dengan sedikit kekurangan
24	TWA	3	Memuaskan dengan sedikit kekurangan
25	USK	3	Memuaskan dengan sedikit kekurangan
26	ZA	3	Memuaskan dengan sedikit kekurangan
	Jumlah	74	
	Jumlah siswa yang berada pada minimal tingkat 3		21
	Tuntas pemahaman		21/25x100%=84%

Keterangan: deskripsi tingkat pemahaman ada pada bab III hal. 51-52

Tabel 4.13 Sebaran Frekuensi Tingkat Pemahaman Siswa Berdasarkan Tes Akhir Siklus II

Tingkat	Frekuensi	Persentase
(4) Superior	3	12,00%
(3) Memuaskan dengan sedikitk kekurangan	18	72,00%
(2) Cukup memuaskan dengan banyak kekurangan	4	16,00%
(1) Tidak memuaskan	0	0,00%
Total	25	100%

Berdasarkan tabel 4.12 dan 4.13 diatas maka diketahui adanya peningkatan pemahaman matematika siswa, dimana ada 21 siswa berada pada tingkat minimal 3 dengan uraian 3 siswa berada pada level 4 atau superior dan 18 siswa berada pada level 3 atau memuaskan dengan sedikit kekurangan. Prosentase total dari siswa yang berada pada tingkat minimal 3 adalah 84% dari total keseluruhan siswa, maka dalam siklus ini dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan (≥75%) telah terpenuhi.

Tabel 4.14 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Hasil Post Tes (Tes Akhir Siklus II)

NO	NAMA	NILAI		Jumlah	Ketuntasan belajar (T/TT)
		1	2		
		50	50	100	
1	ATS	40	45	85	T
2	ARZ	45	25	70	T
3	AK	50	40	90	T
4	ASR	35	25	60	TT
5	CHA	30	50	80	T
6	DSN	25	50	75	T
7	EME	35	40	75	T
8	FMH	40	25	65	TT
9	IKH	50	40	90	T
10	MAF	30	45	75	T
11	MAN	35	40	75	T
12	MDF	35	25	60	TT
13	MEP	50	35	85	T
14	MKW	40	40	80	T
15	MTR	35	50	85	T
16	MRS	35	50	85	T
17	MFA	35	25	60	TT

Tabel berlanjut.....

Tabel lanjutan.....

18	MKR	40	35	75	T
19	NFR	35	45	80	T
20	NDL	35	40	75	T
21	NH	0	0	0	-
22	RS	40	35	75	T
23	SNS	50	20	70	T
24	TWA	35	45	80	T
25	USK	40	45	85	T
26	ZA	30	50	80	T
JUMLAH				1915	
NILAI Rata - Rata				76,6	
Jumlah siswa peserta test				25	
Jumlah siswa yang lulus test				21	
Jumlah siswa yang Belum lulus test				4	
Ketuntasana belajar (%)				84%	

Keterangan :
T : Tuntas
TT : Tidak Tuntas

Berdasarkan hasil tes akhir pada siklus II pada tabel diatas menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar matematika siswa pada siklus II adalah 76,6 sedangkan rata-rata skor tes akhir siklus I adalah 69,409 ini menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 7,191 dari siklus I. Hasil rekapitulasi pemahaman setiap siklus yang diperoleh kemudian disusun kembali sesuai dengan peningkatan pemahaman per-individu siswa. Adapun hasil rekapitulasi tingkat pemahaman persiswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.15 Peningkatan Pemahaman Matematika Siswa pada siklus I dan siklus II

No	Kode Siswa	Tingkat pemahaman			Keterangan
		Pre tes	Post tes I	Post tes II	
1	ATS	2	2	3	Meningkat

Tabel berlanjut.....

Tabel lanjutan.....

2	ARZ	3	3	3	Tetap
3	AK	3	3	4	Meningkat
4	ASR	2	2	2	tetap
5	CHA	1	3	3	Meningkat
6	DSN	2	3	3	Meningkat
7	EME	2	3	3	Meningkat
8	FMH	3	0	2	Menurun
9	IKH	4	4	4	tetap
10	MAF	2	2	3	Meningkat
11	MAN	-	2	3	Meningkat
12	MDF	1	2	2	Meningkat
13	MEP	-	2	3	Meningkat
14	MKW	3	3	3	Meningkat
15	MTR	-	3	3	Meningkat
16	MRS	4	3	4	Meningkat
17	MFA	2	2	2	Meningkat
18	MKR	2	2	3	Meningkat
19	NFR	3	3	3	Tetap
20	NDL	2	0	3	Meningkat
21	NH	2	0	0	Menurun
22	RS	2	3	3	Meningkat
23	SNS	2	3	3	Menurun
24	TWA	4	3	3	Menurun
25	USK	3	3	3	tetap
26	ZA	0	0	3	Meningkat
Jumlah nilai		**54**	**59**	**74**	
Jumlah siswa peserta tes		**22**	**22**	**25**	Meningkat
Jumlah siswa yang tuntas belajar		**9**	**14**	**21**	
Jumlah siswa yang Tidak tuntas belajar		13	**8**	**4**	
Ketuntasan pemahaman (%)		**40,91%**	**63,64%**	**84%**	

Berdasarkan tabel diatas maka diketahui bahwa ada peningkatan ketuntasan pemahaman matematika siswa. Pada siklus satu ketuntasan pemahaman matematika siswa sebesar 63,64 % dan siklus II sebesar 84 %, hal ini

berarti ada peningkatan sebesar 20,26 %. Secara lebih jelas peningkatan ketuntasan pemahaman siswa disajikan pada gambar dibawah ini.

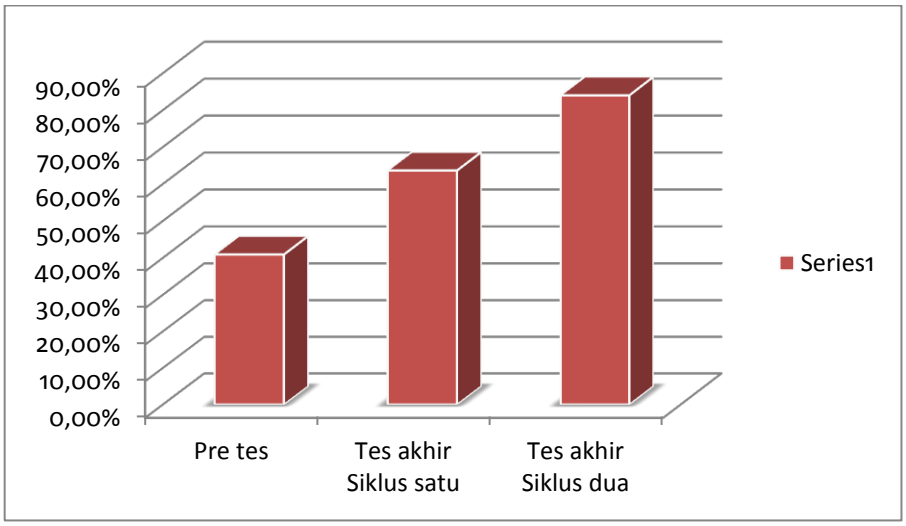

Gambar 4. 13 Diagram Peningkatan Pemahaman Matematika siswa dalam Pelajaran Matematika

d. Tahap refleksi

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil observasi, hasil wawancara, hasil catatan lapangan, dan pemahaman matematika berdasarkan tes akhir siklus II, maka dapat diperoleh beberapa hal dibawah ini:

1. Pemahaman matematika siswa berdasarkan tes akhir menunjukkan peningkatan daripada tes sebelumnya. Oleh karena itu, tidak perlu melaksakan pengulangan siklus untuk meningkatkan pemahaman matematika siswa.

2. Aktivitas peneliti dan peserta didik sudah menunjukkan tingkat keberhasilan yang sangat baik. Oleh karena itu tidak diperluan pengulangan siklus untuk aktivitas peneliti dan peserta didik.
3. Kemampuan metakognisi siswa sudah mulai terlihat dengan adanya kemauan siswa untuk mengisi kolom pengamatan kemampuan diri.
4. Pemahaman matematika pada siklus akhir menunjukkan 84% siswa tuntas minimal tingkat 3, berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditentukan, yaitu 75% dari total siswa kelas VII-B maka penelitian ini sudah berhasil. Selain itu rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II adalah 76,6 ini berarti ada peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I (64,409) sebesar 7,191. Hal ini menunjukkan tidak perlu adanya pengulangan siklus.

Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan tindakan siklus II tidak diperlukan pengulangan siklus karena secara umum kegiatan pembelajaran telah berjalan sesuai rencana. Siswa mengalami peningkatan pemahaman dan hasil belajar matematika pada bab garis dan sudut.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari siklus I ke siklus II ada bebrapa temuan yang diperoleh diantaranya sebagai berikut:

1. Ada peningkatan pemahaman matematika saat pendekatan pembelajaran metakognitif diterapkan dari siklus I ke siklus II bagi siswa kelas VII-B MTs Darul Huda yang diukur dengan menggunakan tes.

2. Ada peningkatan aktifitas siswa yang signifikan dalam penerapan pendekatan pembelajaran metakognitif dalam pelajaran matematika.
3. Siswa merasa senang dengan penerapan pendekatan pemblajaran metakognitif dalam pembelajaran.

C. Pembahasan

Kegiatan penelitian ini dibagi menjadi 3 kegiatan utama,yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Dalam kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, membuat peraturan bersama peserta didik, menyampaikan materi pelajaran, tanya jawab serta memberikan motivasi dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran matematika. Sedangkan untuk kegiatan inti, peneliti mulai mengeksplorasikan media berupa lembar kerja yang berisi kolom pengamatan kemampuan diri yang digunakan untuk merangsang kemampuan metakognitif siswa. Lembar ini digunakan untuk mengembangkan 2 aspek utama metakognisi yaitu: (1). Pengetahuan dan kontrol diri *(knowledge and control of self)* dan (2). Pengetahuan dan kontrol proses (*knowledge and control of process*).[78] Selain itu dalam lembar kerja pengamatan diri ini disusun guna memonitoring kemampuan kognitif selama menyelesaikan tugas matematika, dengan dimensi: (1). Ketrampilan pengaturan diri sendiri, (2) penggunaan jenis-jenis pengetahuan, dan (3) ketrampilan mengontrol pelaksanaan[79]

[78]Robert J.Marzano,et.all, *Dimension Of Thinking*.....,hal 10
[79] Kadir , *Meningkatkan Metakognisi Siswa* ..... hal. 93

1. Langkah – langkah meningkatkan pemahaman matematika pada materi garis dan sudut melalui Pendekatan Pembelajaran Metakognitif pada siswa kelas VII-B MTs Darul Huda Wonodadi Blitar pada mata pelajaran matematika tahun ajaran 2013/2014.

Dari pemaparan data dapat diketahui bagaimana penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran metakognitif. Adapun analisis data dalam penerapan Pendekatan Pembelajaran Metakognitif adalah sebagai berikut:

Langkah-langkah penerapan Pendekatan Pembelajaran Metakognitif dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan pemahaman matematika siswa yang telah dilaksanakan, adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah
   a. Menjelaskan tujuan yang akan dicapai,topik yang akan dipelajari dan kegiatan yang akan dilakukan dikelas
   b. Guru mempersiapkan kelas agar kondusif dan siap untuk menerima materi pelajaran. Dalam menyiapkan kelas agar kondusif, guru bersama-sama dengan siswa membuat peraturan pembelajaran.
2. Tahap pelaksanaan

Guru menyampaikan materi garis dan sudut sesuai dengan lampiran yang tercamtum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

3. Pengumpulan data

Guru membagikan lembar kerja yang berisi kolom pengamatan kemampuan diri (kesulitan yang ditemui dalam menyelesaikan soal). Tujuan dari penggunaan kolom pengamatan kemapuan diri ini merujuk dari penjelasan steven V. Shanon yang meliputi 1). Menprediksi hasil berupa rangsangan pertanyaan dari peneliti. 2). Mengevaluasi pekerjaan dengan mengisi kolom kesulitan yang ditemui. 3). Bertanya pada diri sendiri, dibimbing oleh guru. 4). Menggunakan arahan yang diberikan guru 5). Menggunakan wacana atau pengetahuan yang terkait materi.

4. Menganalisis data

Dari lembar kerja yang telah di isi oleh siswa, peneliti memberikan pengarahan-pengarahan yang sifatnya membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada diri mereka. Pengarahan yang dimaksud adalah dengan memberikan serangkaian pertanyaan metakognitif yang ditujukan pada diri sendiri dengan bimbingan guru. Pertanyaan ini difokuskan pada:[80]

a. *Comprehending the problem* (membicarakan tentang apa yang dihadapi).
b. Membangun *conections* (hubungan)
c. Menggunakan strategi yang tepat untuk menyelesaikan soal.
d. *Reflection* (menelaah kembali) pada proses penyelesaian.

Setelah serangkaian pertanyaan diberikan kepada siswa, kemudian peneliti memberikan masukan cara menyelasaikan permasalahan yang ditemukan oleh siswa. Salah satu masukan yang diberikan adalah dengan memberikan contoh

[80] Risnanosanti. *Melatih Kemampuan Metakognitif Siswa Dalam Pembelajaran Matematika,* makalah semnas matematika dan pendidikan matematika 2008

strategi-strategi belajar kepada siswa sesuai dengan permasalahan masing-masing. Dari kegiatan-kegiatan yang telah peneliti laksanakan kemudian ditariklah suatu kesimpulan tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa berdasarkan *post tes.* Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan memperhatikan data-data kualitatif dan kuantitatif selama pelaksanaan penelitian.

5. Ambil kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah mengambil kesimpulan atas pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan memberikan simpulan materi pelajaran yang telah dipelajari. Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan terdapat perbaikan yang positif dalam diri siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan kemauan siswa untuk mengisi kolom pengamatan kemampuan diri yang terdapat dalam lembar kerja. Selain itu terjadi peningkatan keaktifan siswa yang ditunjukkandengan keberanian siswa untuk menyampaikan pertanyaan kepada peneliti.

2. Hasil belajar siswa setelah penerapan Pendekatan Pembelajaran Metakognitif pada materi garis dan sudut

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan observasi terkait pemahaman matematika siswa selama pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran metakognitif pada mata pelajaran matematika sebagaimana dijabarkan pada paparan data, data-data secara kuantitatif menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil tes akhir siswa tiap siklusnya. Peningkatan tersebut sebagaimana table 4.16 berikut:

Tabel 4.16 Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa pada siklus I dan siklus II

No	Kode Siswa	Nilai			Keterangan
		Pre tes	Post tes I	Post tes II	
1	ATS	50	59	85	Meningkat
2	ARZ	70	70	70	Tetap
3	AK	70	75	90	Meningkat
4	ASR	40	65	60	Menurun
5	CHA	35	70	80	Meningkat
6	DSN	50	75	75	Meningkat
7	EME	40	74	75	Meningkat
8	FMH	70	0	65	Menurun
9	USK	100	100	90	Menurun
10	MAF	40	55	75	Meningkat
11	MAN	0	60	75	Meningkat
12	MDF	30	60	60	Meningkat
13	MEP	0	59	85	Meningkat
14	MKW	70	75	80	Meningkat
15	MTR	0	70	85	Meningkat
16	MRS	90	75	85	Meningkat
17	MFA	45	55	60	Meningkat
18	MKR	30	65	75	Meningkat
19	NFR	70	70	80	Meningkat
20	NDL	40	0	75	Meningkat
21	NH	40	0	0	Menurun
22	RS	55	70	75	Meningkat
23	SNS	40	75	70	Menurun
24	TWA	90	70	80	Menurun
25	USK	75	80	85	Meningkat
26	ZA	0	0	80	Meningkat
Jumlah nilai		**1240**	**1527**	**1915**	Meningkat
Rata-rata		**56,36**	**69,409**	**76,6**	
Jumlah siswa peserta tes		**22**	**22**	**25**	
Jumlah siswa yang tuntas		**9**	**14**	**21**	

Tabel berlanjut.....

Tabel lanjutan.....

belajar				
Jumlah siswa yang Tidak tuntas belajar	13	**8**	**4**	
Ketuntasan belajar (%)	**40,909%**	**63,64%**	**84 %**	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata- rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Rata- rata hasil belajar siswa pada tes siklus I sebesar 69,409 sedangkan rata- rata hasil belajar matematika siswa pada siklus II adalah 76,6 , Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 7,191. Peningkatan hasil belajar matematika siswa disajikan pada diagram dibawah ini:

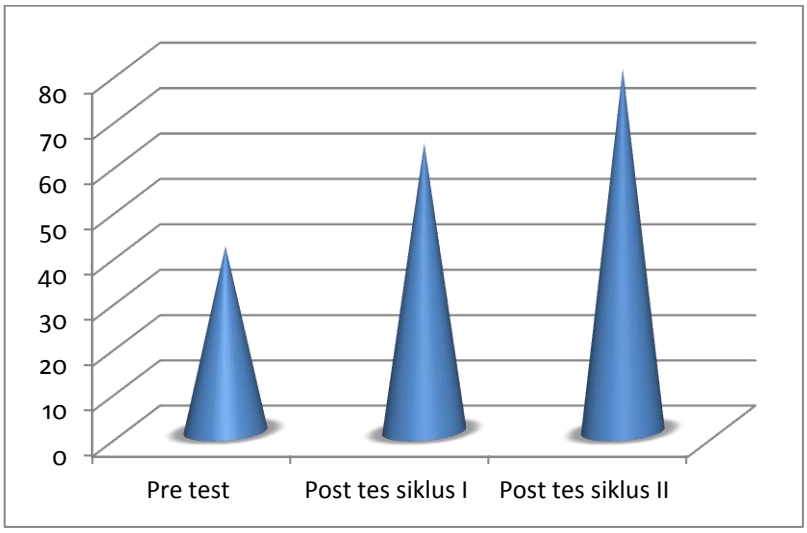

Gambar 4. 14 Diagram Peningkatan Hasil Belajar Matematika siswa dalam Pelajaran Matematika

Sedangkan keterlaksanaan metode pada siklus I yang dinilai oleh dua pengamat diperoleh tentang aktivitas peneliti dari pengamat I adalah 32, dan dari pengamat II adalah 30. Maka skor rata-rata adalah $\frac{32+30}{2} = 31$. Sedangkan skor maksimal adalah 40, maka skor yang diperoleh adalah

$NR = \frac{A}{Y} x100\% = \frac{31}{40} x100\% = 77{,}5\%$. Jadi, taraf keberhasilan tindakan peneliti berada pada ketegori cukup. Sementara itu, skor aktivitas siswa dari pengamat I adalah 42, dan dari pengamat II adalah 46. Maka skor rata –rata adalah $\frac{25+24}{2} = 24{,}5$ Sedangkan skor maksimal adalah 30, sehingga nilai yang diperoleh adalah $NR = \frac{A}{Y} x100\% = \frac{24{,}5}{30} x100\% = 81{,}6\%$ Maka berdasarkan taraf keberhasilan tindakan, aktivitas siswa berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil pengamatan aktifitas peneliti dan siswa, maka dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran metakognitif pada siklus I berada pada kategori cukup yaitu 77,5 % untuk aktivitas peneliti dan kategori baik yaitu 81,6% untuk aktivitas siswa. Hal ini terjadi karena belum maksimalnya keterlaksanaan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran metakognitif oleh peneliti dan siswa serta kurang maksimalnya keterlaksanaan terutama karena peneliti baru pertama kali menerapkan pendekatan pembelajaran ini, selain itu siswa masih belum terbiasa untuk menerapkan pendekatan pembelajaran ini.

Kemudian pada siklus II keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran metakognitif sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan, hal ini terbukti dari hasil observasi yang diperoleh tentang aktivitas peneliti dari pengamat I adalah 39,dan dari pengamat II adalah 36, Maka rata-rata skor adalah $\frac{39+36}{2} = 37{,}5$ Sedangkan skor maksimal adalah 40, maka skor yang diperoleh adalah $NR = \frac{37{,}5}{40} \times 100\% = 93{,}75\%$. Jadi taraf

keberhasilan guru berada pada kategori sangat baik. Sementara itu, untuk aktifitas siswa skor yang diperoleh dari pengamat I adalah 27, dan dari pengamat II adalah 28. Maka rata-rata skor adalah $\frac{27+28}{2} = 27{,}5$. Sedangkan skor maksimal adalah 30, maka skor yang diperoleh adalah $NR = \frac{27{,}5}{30} \times 100\% = 91{,}66\%$. Maka berdasarkan taraf keberhasilan tindakan, aktivitas siswa berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan hasil pengamatan aktifitas peneliti dan siswa, maka dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran matematika menggunakan pendekatan pembelajaran metakognitif pada siklus II ini dikategorikan baik yaitu 93725 % untuk aktivitas guru dan 91,6% untuk aktivitas siswa.

Berdasarkan pembahasan diatas, hasil pengamatan aktivitas peneliti dan siswa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada table 4.17 berikut:

Tabel 4. 17 Peningkatan Aktivitas Peneliti dan Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

SIKLUS I		SIKLUS II	
Aktivitas Peneliti	Aktivitas Siswa	Aktivitas Peneliti	Aktivitas Siswa
77,5%	81,6%	93,75%	91,6%

Data-data secara kualitatif dapat dijelaskan dari siswa yang telah diwawancara menyatakan sangat senang dan termotivasi dengan penerapan pendekatan pembelajaran metakognitif dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dilihat bahwa siswa cenderung senang

dengan pembelajaran ini karena cara penyampaian guru yang selalu memberikan motivasi untuk terus belajar.

Penerapan pendekatan pembelajaran metakognitif terbukti banyak sekali manfaatnya dalam upaya meningkatkan pemahaman matematika, selain itu banyak manfaat lain yang telah dipaparkan oleh para ahli. Memang secara umum penerapan pendekatan pembelajaran metakognitif di tingkat sekolah menengah pertama (SMP/ MTs) berada pada kendali guru atau peneliti dikarenakan pembelajaran ini lebih menekankan pada bimbingan untuk mengembangkaan kemampuan metakognitif siswa. Peran peneliti adalah mengawasi, memonitor, dan membimbing siswa dalam mengembangkan kemampuan metakognitifnya.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran mtakognitif dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas VII-B MTs Darul Huda Wonodadi Blitar tahun ajaran 2013/2014.